



**HUBUNGAN MOTIVASI DAN KEPATUHAN PENILAIAN  
RISIKO JATUH DENGAN KEJADIAN JATUH DI RUANG  
RAWAT INAP ANAK RS QIM BATANG**

**Skripsi**

**Oleh:**

**Khairun Nisak**

**NIM : 30902400230**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

**2025**



**HUBUNGAN MOTIVASI DAN KEPATUHAN PENILAIAN  
RISIKO JATUH DENGAN KEJADIAN JATUH DI RUANG  
RAWAT INAP ANAK RS QIM BATANG**

**Skripsi**

**Oleh:**

**Khairun Nisak**

**NIM : 30902400230**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

**2025**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul:

### **HUBUNGAN MOTIVASI DAN KEPATUHAN PENILAIAN RISIKO JATUH DENGAN KEJADIAN JATUH DI RUANG RAWAT INAP ANAK RS QIM BATANG**

Dipersiapkan Dan Disusun Oleh:

Nama : Khairun Nisak

NIM : 30902400230

Telah disahkan dan disetujui oleh Pembimbing pada: 08 Mei 2025

Pembimbing I



Dr. Ns. Nopi Nur Khasanah, M. Kep. Sp. Kep. An  
NUPTK: 6462765666230213

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

### **HUBUNGAN MOTIVASI DAN KEPATUHAN PENILAIAN RISIKO JATUH DENGAN KEJADIAN JATUH DI RUANG RAWAT INAP ANAK RS QIM BATANG**

disusun oleh:

Nama : Khairun Nisak

NIM : 30902400230

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 19 Agustus 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Penguji I,

Ns. Kurnia Wijayanti, M.Kep

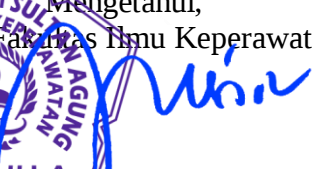
NUPTK: 9560764665231132

Penguji II,

Dr. Ns. Nopi Nur Khasanah, M.Kep, Sp.Kep.An

NUPTK: 6462765666230213

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan



Dr. Iwan Ardian, SKM., M.Kep.  
NUPTK. 1154752653130093

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

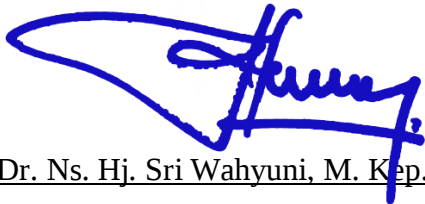
Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **“Hubungan Motivasi Dan Kepatuhan Penilaian Risiko Jatuh Dengan Kejadian Jatuh Di Ruang Rawat Inap Anak RS QIM Batang”**

Saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Sultan Agung Semarang. Jika di kemudian hari ternyata Saya melakukan tindakan plagiarisme, Saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Semarang, Agustus 2025

Mengetahui,

Wakil Dekan I



Dr. Ns. Hj. Sri Wahyuni, M. Kep., Sp. Kep. Mat

NUPTK. 9941753654230092

Peneliti,



Khairun Nisak

NIM. 30902400230

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penyusunan skripsi yang berjudul “HUBUNGAN MOTIVASI DAN KEPATUHAN PENILAIAN RISIKO JATUH DENGAN KEJADIAN JATUH DI RUANG RAWAT INAP ANAK RS QIM BATANG” ini dapat diselesaikan guna memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan pada Jurusan Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Perjalanan panjang telah penulis lalui dalam rangka menyelesaikan penulisan skripsi ini. Banyak hambatan yang dihadapi dalam penyusunannya, namun berkat kehendak-Nyalah sehingga penulis berhasil menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, pada kesempatan ini patutlah kiranya penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Gunarto S.H.,M.Hum Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Dr. Iwan Ardian, S.KM, S.Kep, M.Kep, Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Dr. Ns. Dwi Retno Sulistyaningsih, M.Kep, Sp.Kep.KMB selaku Kaprodi S1 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Dr. Ns. Nopi Nur Khasanah, M. Kep. Sp. Kep.An selaku pembimbing I saya yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk dalam penyusunan proposal skripsi hingga menjadi skripsi penelitian sampai selesai.

5. Ns. Kurnia Wijayanti, M.Kep selaku penguji 1 yang telah membimbing saya juga dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
6. Ibu dr. Ratna Ismoyowati, MARS selaku Direktur Rumah Sakit QIM Batang, yang telah memberikan izin belajar dan tempat penelitian kepada penulis.
7. Suamiku Agung Puja Laksana, Kedua Putriku (Adhiputri Komala Laksana dan Nafla Arumi Laksana), Orang tua serta keluarga tercinta yang telah mendukung dan banyak membantu dalam segala hal.
8. Teman-teman RS QIM Kelas “TADIKA MESRA” yang memulai pendidikan bersama dan selesai bersama dengan penuh semangat membara.
9. Serta semua pihak yang telah banyak membantu saya dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.

Akhir kata, penulis mengharapkan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

*Wassalamu' allaikum Wr.Wb*

Semarang, Agustus 2025

Penulis

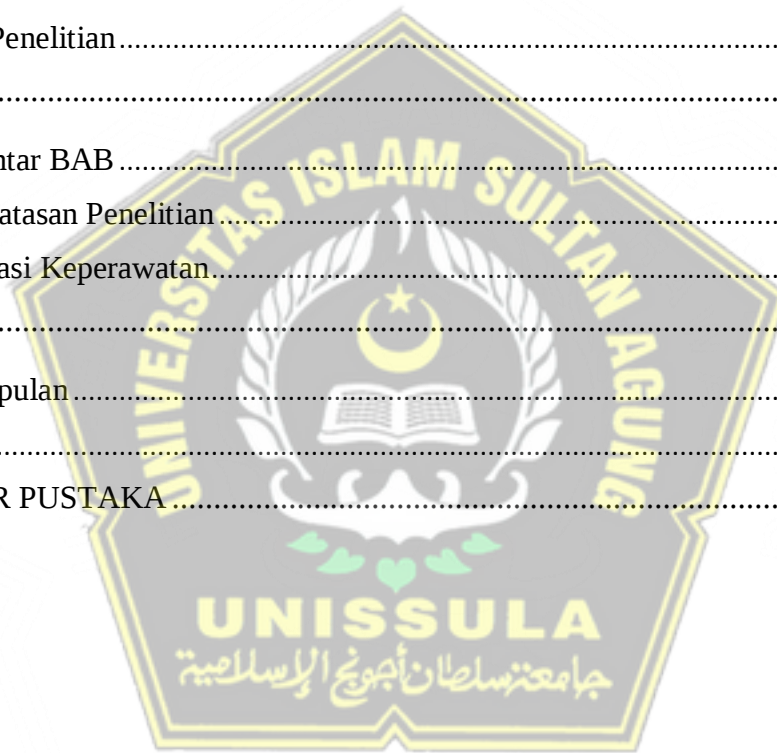


Khairun Nisak

## DAFTAR ISI

|                                        |      |
|----------------------------------------|------|
| HALAMAN PERSETUJUAN .....              | ii   |
| HALAMAN PENGESAHAN .....               | iii  |
| KATA PENGANTAR .....                   | v    |
| DAFTAR ISI .....                       | vii  |
| DAFTAR TABEL .....                     | ix   |
| DAFTAR GAMBAR .....                    | x    |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                  | xi   |
| ABSTRAK .....                          | xii  |
| ABSTRAC .....                          | xiii |
| BAB I .....                            | 1    |
| A.Latar Belakang .....                 | 1    |
| B.Rumusan masalah .....                | 5    |
| C.Tujuan Penelitian .....              | 5    |
| D.Manfaat Penelitian .....             | 6    |
| BAB II .....                           | 8    |
| A.Tinjauan Teori .....                 | 8    |
| B.Kerangka Teori .....                 | 21   |
| C.Hipotesis Penelitian .....           | 22   |
| BAB III .....                          | 23   |
| A.Kerangka Konsep .....                | 23   |
| B.Variabel Penelitian .....            | 23   |
| C.Desain Penelitian .....              | 24   |
| D.Populasi dan Sampel Penelitian ..... | 25   |
| E.Tempat dan Waktu Penelitian .....    | 28   |

|                                                   |    |
|---------------------------------------------------|----|
| F.Definisi Operasional Dan Definisi Istilah ..... | 28 |
| G.Instrumen/Alat Pengumpul Data .....             | 30 |
| H.Metode Pengumpulan Data.....                    | 31 |
| I.Rencana Analisa Data.....                       | 33 |
| J.Etika Penelitian .....                          | 36 |
| BAB IV .....                                      | 39 |
| A.Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....           | 39 |
| B.Hasil Penelitian.....                           | 40 |
| BAB V.....                                        | 49 |
| A.Pengantar BAB .....                             | 49 |
| B.Keterbatasan Penelitian .....                   | 62 |
| C.Implikasi Keperawatan.....                      | 63 |
| BAB VI .....                                      | 64 |
| A.Kesimpulan.....                                 | 64 |
| B.Saran.....                                      | 64 |
| DAFTAR PUSTAKA.....                               | 67 |



## DAFTAR TABEL

|                                                                                                                                                |    |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 2.1 Aspek pengukuran motivasi .....                                                                                                      | 12 |
| Tabel 3.1 Jumlah responden .....                                                                                                               | 26 |
| Tabel 3.2. Tingkat Hubungan Korelasi.....                                                                                                      | 31 |
| Tabel 4.1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Di Ruang Rawat Inap<br>Anak RS QIM Batang. ....                                      | 33 |
| Tabel 4.2. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin<br>Di Ruang Rawat Inap Anak RS QIM Batang.....                         | 37 |
| Tabel 4.3. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Di Ruang<br>Rawat Inap Anak RS QIM Batang. ....                           | 37 |
| Tabel 4.4. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja<br>Di Ruang Rawat Inap Anak RS QIM Batang tahun 2025.....               | 37 |
| Tabel 4.5. Motivasi Perawat Dalam Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional<br>Pencegahan Risiko Jatuh Di Ruang Rawat Inap Anak RS QIM Batang . | 38 |
| Tabel 4.5. Motivasi Perawat Dalam Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional<br>Pencegahan Risiko Jatuh Di Ruang Rawat Inap Anak RS QIM Batang . | 39 |
| Tabel 4.7. Kejadian Jatuh Di Ruang Rawat Inap Anak RS QIM Batang .....                                                                         | 39 |
| Tabel 4.8. Hubungan Antara Motivasi Perawat Dengan Kepatuhan Dalam Penilaian<br>Risiko Jatuh Di Ruang Rawat Inap Anak RS QIM Batang .....      | 40 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                     |    |
|-------------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Konseptual..... | 20 |
| Gambar 3.1 Kerangka Konsep .....    | 22 |



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Menjadi Responden

Lampiran 2 Surat Persetujuan Menjadi Responden

Lampiran 3 Kuesioner Hubungan Motivasi Dan Kepatuhan Penilaian Risiko  
Jatuh Dengan Kejadian Jatuh Di Ruang Rawat Inap Rs Qim  
Batang

Lampiran 4 Catatan Hasil Konsultasi / Bimbingan

Lampiran 5 Jadwal Penelitian

Lampiran 6 Hasil Analisis Responden

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian

Lampiran 6 Persetujuan Etik

Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 8 Jadwal Penelitian

Lampiran 9 Persetujuan Perbaikan Ujian Proposal

Lampiran 10 Persetujuan Perbaikan Ujian Hasil Skripsi

Lampiran 11 Data Penelitian

Lampiran 12 Hasil Spss Hasil Analisis Responden

Lampiran 13 Kuesioner terisi

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN**  
**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**  
**Skripsi, Agustus 2025**

**ABSTRAK**

Khairun Nisak

**HUBUNGAN MOTIVASI DAN KEPATUHAN PENILAIAN RISIKO JATUH DENGAN KEJADIAN JATUH DI RUANG RAWAT INAP ANAK RS QIM BATANG**

66 hal + 11 tabel + xii (jumlah hal depan) + jumlah lampiran

**Latar Belakang :** Kepatuhan tidak terlepas dari adanya motivasi yang dimiliki seseorang. Terlaksananya kepatuhan dalam pengkajian risiko dibutuhkan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang seperti supervisor, sehingga perawat dalam melakukan pengkajian risiko memiliki motivasi yang tinggi. Pengkajian risiko sebagai proses yang membantu perawat melakukan penilaian mengenai besarnya risiko, kemampuan mengendalikan frekuensi dan dampak risikonya. Hasil observasi diketahui bahwa kejadian pasien jatuh di Rumah Sakit Qolbu Insan Mulia (RS QIM) Batang memperlihatkan terdapat sejumlah 8 kasus selama 2 semester ( $\leq 0,51\%$ ) pada tahun 2024.

**Tujuan Penelitian :** hubungan antara motivasi perawat dan kepatuhan penilaian risiko jatuh dengan kejadian jatuh di ruang rawat inap anak RS QIM Batang.

**Metode Penelitian :** Desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bersifat memberikan penjelasan dan gambaran. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Jumlah responden sebanyak 50 orang dengan teknik simple random sampling. Data yang diperoleh diolah secara statistik dengan menggunakan uji analisis korelasi *Rank Spearman*.

**Hasil:** Usia sebagian besar 26-30 tahun sebanyak 33 orang (75%), jenis kelamin sebagian besar perempuan sebanyak 35 orang (79,6%). Pendidikan tertinggi diploma III sebanyak 26 orang (40,9%). Hasil lama kerja sebagian besar lama bekerja  $< 5$  tahun sebanyak 21 orang (47,7%) serta lama kerja 5-10 tahun. Motivasi sebagian besar memiliki motivasi yang tinggi sebanyak 37 orang (84,1%). Kepatuhan pada penelitian ini adalah semua patuh sebanyak 44 orang (100 %) dengan patuh. Ada hubungan dua variabel yaitu motivasi dan kepatuhan perawat dalam penilaian risiko jatuh di ruang rawat inap anak RS QIM Batang. Hasil analisis dengan *Rank Spearman* diketahui dengan nilai *p value* 0,011 ( $< 0,05$ ).

**Simpulan:** Ada hubungan dua variabel yaitu motivasi dan kepatuhan perawat dalam penilaian risiko jatuh di ruang rawat inap anak RS QIM Batang. Hasil analisis dengan *Rank Spearman* diketahui dengan nilai *p value* 0,011 ( $< 0,05$ ).

**Kata kunci:** Motivasi, Kepatuhan, kejadian jatuh

**Daftar Pustaka:** 25 (2014 – 2023)

**BACHELOR OF SCIENCE IN NURSING**  
**FACULTY OF NURSING SCIENCE**  
**SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY SEMARANG**  
**Thesis, August 2025**

## **ABSTRACT**

Khairun Nisak

### **THE RELATIONSHIP BETWEEN MOTIVATION AND COMPLIANCE WITH FALL RISK ASSESSMENT AND FALL INCIDENTS IN THE CHILDREN'S INPATIENT WARD OF QIM BATANG HOSPITAL**

66pages + 11 tables + xii (number of front pages) + number of appendices

**Background:** Compliance is inseparable from a person's motivation. Implementing compliance in risk assessment requires motivation from outside the individual, such as from a supervisor, so that nurses can be highly motivated when conducting risk assessments. Risk assessment is a process that helps nurses assess the magnitude of risk, the ability to control its frequency, and its impact. Observations revealed that the incidence of patient falls at Qolbu Insan Mulia Hospital (QIM) in Batang showed a total of 8 cases over two semesters ( $\leq 0.51\%$ ) in 2024.

**Research Objective:** To determine the relationship between nurse motivation and compliance with fall risk assessment and the incidence of falls in the pediatric inpatient ward at QIM Hospital in Batang.

**Research Method:** A descriptive study design with a quantitative approach that provides explanations and illustrations. Data collection was conducted using a questionnaire. Fifty respondents were selected using a simple random sampling technique. The data obtained were statistically processed using Spearman's Rank Correlation

**Analysis.Results:** The majority of patients were 26-30 years old (33 patients) (75%), and the majority were female (35 patients) (79.6%). The highest level of education was a diploma III (26 patients) (40.9%). The results showed that the majority of patients had a length of service of <5 years (21 patients) (47.7%), and the majority had a length of service of 5-10 years. Motivation was high (37 patients) (84.1%). Compliance in this study was compliant (100%) with all 44 patients. There was a relationship between two variables: motivation and nurse compliance in assessing fall risk in the pediatric inpatient ward at QIM Batang Hospital. The results of the Spearman Rank Analysis showed a p-value of 0.011 ( $<0.05$ ).

**Conclusion:** There was a relationship between two variables: motivation and nurse compliance in assessing fall risk in the pediatric inpatient ward at QIM Batang Hospital. The results of the Spearman Rank Analysis showed a p-value of 0.011 ( $<0.05$ ).

Keywords: Motivation, Compliance, Fall Incidents

Bibliography: 25 (2014 – 2023)

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Keselamatan pasien memiliki sasaran yaitu menurut *World Health Organisation* (WHO) tahun 2009 meliputi ketepatan identifikasi pasien, peningkatan komunikasi yang efektif, peningkatan keamanan obat yang perlu diwaspadai (*high-alert*), kepastian tepat-lokasi, tepat-prosedur, tepat pasien operasi, pengurangan risiko infeksi terkait pelayanan kesehatan, pengurangan risiko pasien jatuh. Sebagai kerangka aktivitas yang terorganisasi untuk menurunkan risiko ketidaksielamatan pasien, keselamatan pasien bertujuan untuk menciptakan budaya keselamatan pasien di rumah sakit dan akuntabilitas rumah sakit terhadap pasien maupun masyarakat, serta menurunnya kejadian tidak diharapkan (KTD) di rumah sakit (Kementerian Kesehatan, 2017).

Keselamatan pasien yang dilakukan dapat mengurangi tingkat resiko pasien jatuh sebagai suatu insiden yang sangat mengkhawatirkan pada seluruh pasien rawat inap dan menjadi *adverse event* kedua terbanyak dalam perawatan kesehatan setelah kesalahan pengobatan. Salah satu yang memiliki resiko dalam insiden jatuh pada pasien salah satunya anak-anak yang merupakan kelompok usia yang beresiko dan rentan untuk terjadinya jatuh. Tingginya insiden kejadian jatuh pada anak merupakan masalah dimana salah satu masalah disebabkan

karena rasa ingin tahu dan impulsif, sementara fungsi fisik dan pertumbuhan kognitif mereka masih dalam perkembangan karenanya, mereka memiliki penilaian yang buruk dan tidak memiliki kemampuan untuk melindungi diri mereka sendiri selama situasi berbahaya. Akibatnya, anak-anak memiliki risiko tinggi menghadapi kecelakaan seperti itu dan memiliki risiko jatuh yang sangat tinggi karena tahap perkembangan mereka dan kemampuan ambulasi mereka (Kim et al., 2021).

Berdasarkan kejadian jatuh yang dapat menyebabkan cedera seperti abrasi (12,5%), fraktur (12,5%), dan hematoma (37,5%), dan bahkan menyebabkan kecacatan pada beberapa kasus pada anak-anak (Kim et al., 2021). Bukti kejadian jatuh pada anak – anak yang dirawat berkisar 24% dari insiden keselamatan pediatrik (Kim & Kim, 2018). Hal ini didukung hasil penelitian yang dilakukan diketahui dari 34 kasus (14%) anak usia 1-3 tahun terjadi insiden pasien jatuh di Indonesia. Angka tersebut termasuk dalam tiga besar insiden medis rumah sakit dan menduduki peringkat kedua setelah *medicine error* (Komite Akreditasi Rumah Sakit, 2012).

Sistem keselamatan dan kesehatan kerja dibutuhkan suatu motivasi kerja dari pihak yang berkepentingan. Menurut Mubarak, dkk (2015) salah satu menurunkan resiko jatuh pada anak-anak adanya motivasi kerja dari perawat yang baik, dimana selalu ditingkatkan untuk menunjang peningkatan pelayanan rumah sakit. Motivasi yang baik bisa meningkat dengan adanya supervisi

maupun remunerasi (Iranmanesh, Fuladvand, Ameri, & Bahrampoor, 2014; Hee Kamaludin & Ping, 2016).

Supervisi yang berkontribusi dalam meningkatkan motivasi harus sesuai dengan standar dan dilakukan secara berkala untuk dapat mendukung peningkatan pelayanan (Nursalam, 2022). Upaya peningkatan pelaksanaan supervisi dapat dilakukan melalui evaluasi layanan keperawatan secara rutin dan berkala selama satu tahun. Tim manajemen melakukan evaluasi secara teratur pada supervisor untuk mengkaji hasil supervisi yang dilakukan setiap bulannya, serta memberikan *reward* bagi supervisor dan perawat dalam melakukan supervisi secara terjadwal (Sari et al, 2020).

Motivasi kerja memiliki peranan penting karena motivasi adalah wujud dari perilaku manusia yang tampak dalam hal keinginan untuk menyalurkan, melaksanakan dan mendorong agar tercapai hasil yang maksimal (Suswati, 2020). Motivasi kerja menjadi motor terwujudnya suatu kepatuhan sebagai suatu sikap disiplin atau perilaku yang taat terhadap suatu perintah maupun aturan yang ditetapkan dengan penuh kesadaran. Kepatuhan sebagai perilaku positif dinilai sebagai sebuah pilihan (Manurung et al., 2019).

Kepatuhan tidak terlepas dari adanya motivasi yang dimiliki seseorang. Sebagai contoh, terlaksananya kepatuhan dalam pengkajian risiko dibutuhkan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang seperti supervisor, sehingga perawat dalam melakukan pengkajian risiko memiliki motivasi yang tinggi. Pengkajian risiko sebagai proses yang membantu perawat melakukan penilaian

mengenai besarnya risiko, kemampuan mengendalikan frekuensi dan dampak risikonya (Nursalam, 2023).

Pengkajian resiko jatuh sebagai wujud terciptanya keselamatan pasien (*patient safety*), dimana sistem ini dibuat oleh rumah sakit agar asuhan pasien lebih aman dalam upaya mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil (Kemenkes RI, 2011). Pengkajian risiko jatuh pada pasien dilakukan pada saat pasien pertama kali masuk rumah sakit (*assessment awal*) dan ketika pasien mengalami perubahan status klinik akibat dari perawatan maupun pengobatan selama di rumah sakit (Nursalam, 2017). Pelaksanaan pengkajian risiko jatuh pada pasien berkaitan langsung dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan standar prosedur pemberian asuhan keperawatan. Penilaian dilakukan sesuai tugasnya yang berhubungan dengan kepatuhan pelaksanaan standar operasional prosedur (Setyarini&Herlina, 2013).

Hasil observasi diketahui bahwa kejadian pasien jatuh di Rumah Sakit Qolbu Insan Mulia (RS QIM) Batang sesuai data Komite Akreditasi memperlihatkan terdapat sejumlah 6 kasus selama 2 semester ( $\leq 0,51\%$ ) pada tahun 2024. Berdasarkan angka Angka standar mutu diangka nilai 0 karena standar mutu rumah sakit meminta angka kejadian pasien jatuh adalah 0. Kejadian Resiko jatuh yang terjadi di Rumah Sakit QIM Batang masih ditemukan perawat dalam pelaksanaan pengisian pengkajian risiko jatuh yang tidak terisi lengkap baik pada lembar pengkajian risiko jatuh maupun digital

dikarenakan kurangnya motivasi perawat. Hasil survei pendahuluan di Rumah Sakit QIM Batang pada tanggal 15 November 2024 dari hasil menyebarkan kuesioner ke 10 orang perawat dikategorikan motivasi sedang sedangkan dari hasil observasi peneliti pada 10 orang perawat tersebut ditemukan 6 perawat yang tidak patuh dalam melaksanakan pengkajian risiko jatuh, selebihnya 4 perawat patuh dalam melaksanakan pengkajian risiko jatuh.

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang sejauh mana motivasi dan kepatuhan perawat mempengaruhi kejadian jatuh pada pasien untuk menentukan faktor utama terjadinya jatuh pada anak di ruang rawat inap RS QIM Batang.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka data dirumuskan sejauh mana hubungan motivasi dan kepatuhan penilaian risiko jatuh dengan kejadian jatuh di ruang rawat inap anak RS QIM Batang.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara motivasi perawat dan kepatuhan penilaian risiko jatuh dengan kejadian jatuh di ruang rawat inap anak RS QIM Batang.

## **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden berupa umur, jenis kelamin, pendidikan responden, dan lama bekerja , serta usia, jenis kelamin anak di ruang rawat inap anak RS QIM Batang
- b. Mengidentifikasi motivasi perawat dalam pelaksanaan standar prosedur operasional pencegahan risiko jatuh di ruang rawat inap anak RS QIM Batang
- c. Mengidentifikasi kepatuhan pelaksanaan standar prosedur operasional pencegahan risiko jatuh ruang rawat inap anak RS QIM Batang
- d. Mengidentifikasi angka kejadian jatuh di ruang rawat inap anak RS QIM Batang
- e. Menganalisis hubungan antara motivasi perawat dalam pelaksanaan standar prosedur operasional pencegahan risiko jatuh dengan angka kejadian hatuh di ruang rawat inap anak RS QIM Batang.
- f. Menganalisis hubungan antara kepatuhan perawat dalam penilaian risiko jatuh dengan angka kejadian jatuh di ruang rawat inap anak RS QIM Batang.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Teoritis**

Mengaplikasikan pengalaman empiris dari hasil penelitian ini agar dapat digunakan sebagai bahan perkembangan ilmu manajemen keperawatan

anak tentang pasien beresiko jatuh dengan menggunakan formulir pengkajian risiko jatuh menggunakan skala *Humpty Dumpty* yang berpengaruh pada motivasi perawat dan kepatuhan pelaksanaan standar prosedur operasional pencegahan risiko jatuh.

## 2. Praktis

- a. Memberikan informasi kepada perawat mengenai hubungan motivasi dengan kepatuhan pelaksanaan standar prosedur operasional sehingga dapat menggunakan dengan benar sebagai upaya pencegahan risiko jatuh pada anak.
- b. Sebagai masukan untuk meningkatkan pelayanan, memberikan informasi terutama berkaitan dengan sistem manajemen keperawatan keselamatan pasien (*patient safety*) khusus untuk pasien anak dan pencegahan risiko jatuh yang digunakan oleh perawat di ruang anak RS QIM Batang.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. Motivasi**

###### **a. Pengertian Motivasi**

Motivasi adalah keinginan untuk melakukan suatu upaya untuk mendapatkan tujuan-tujuan tertentu untuk memenuhi kebutuhan setiap individu (Hamadamin & Atan, 2019). Paais & Pattiruhu (2020) menjelaskan, motivasi merupakan serangkaian kekuatan penggerak yang muncu dari dalam dan dari luar individu yang menimbulkan minat kerja dan berhubungan dengan tingkah laku serta kebiasaan setiap orang. Motivasi memiliki peranan penting dalam berbagai sisi kehidupan karena motivasi merupakan wujud dari perilaku manusia yang tampak dalam hal keinginan untuk menyalurkan, melaksanakan dan mendorong agar tercapai hasil yang maksimal Suswati (2020). Motivasi kerja adalah seperangkat kekuatan internal dan eksternal yang menyebabkan seorang karyawan memilih tindakan serta terlibat dalam perilaku tertentu Newstrom (2014).

Berdasarkan berbagai pemaparan definisi yang telah dipaparkan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi merupakan dasar seseorang melakukan suatu tindakan atau pekerjaan untuk mencapai tujuan yang di inginkan.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Psikolog bernama frederick herzberg mengusulkan sebuah teori motivasi yaitu *Motivation-Hygiene Theory (the two-factor theory)*. Teori motivasi higienis adalah teori yang menghubungkan faktor intrinsik dengan asosiasi ekstrinsik. Teori tersebut percaya bahwa hubungan individu dengan pekerjaan adalah dasar sikap terhadap pekerjaan yang menentukan keberhasilan atau kegagalan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi menurut (Ayu, 2022); (Swarjana, 2022) yaitu :

1) Faktor Intrinsik/Motivator

- a) Prestasi : Sebuah proses evaluasi hasil kerja pegawai yang dilakukan oleh organisasi, jika prestasi pegawai dibawah standar, maka harus segera diperbaiki.
- b) Pengakuan : Proses, cara, perbuatan mengaku atau mengakui, sedangkan kata “mengakui” berarti menyatakan berhak.
- c) Pekerjaan: Sekumpulan kedudukan yang memiliki persamaan kewajiban atau tugas pokoknya.
- d) Tanggung jawab : Kewajiban menanggung segala sesuatu bila terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, dan diperkarakan.

e) Pengembangan diri : Usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas.

## 2) Faktor Ekstrinsik

Hubungan antar rekan kerja merupakan tim yang harus bisa bekerjasama. Pada saat melakukan pekerjaan bersama, ada beberapa hal yang menimbulkan permasalahan sehingga menimbulkan perbedaan pendapat. Rekan kerja yang baik adalah yang bisa menerima masukan dari rekan kerja lainnya atau atasan. Kondisi pekerjaan menurut Sedamayanti (2000:22) bahwa karyawan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik, sehingga dicapai suatu hasil yang optimal, apabila ditunjang suatu kondisi kerja yang sesuai. Kondisi kerja dikatakan baik atau sesuai bila karyawan dapat melaksanakan kegiatannya secara optimal, sehat, aman dan nyaman. Kebijakan perusahaan merupakan sarana untuk meningkatkan kinerja karyawan. Kebijakan merupakan pedoman yang menjabarkan hukum-hukum, peraturan-peraturan, sasaran-sasaran dan bisa digunakan oleh pihak manajemen untuk mengambil keputusan.

Imbalan adalah penghasilan baik itu dari sektor formal maupun non formal yang di hitung dalam jangka waktu tertentu Upah/gaji berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 2023 merupakan hak berupa uang sebagai imbalan atas apa yang sudah dilakukan dari pemberi kerja kepada karyawan yang telah ditetapkan atau disesuaikan

sesuai dengan perjanjian kerja. Supervisi adalah kepemimpinan intruksional yang menghubungkan perpektif terhadap perilaku, berfokus pada tujuan, berkontribusi terhadap tindakan organisasi, mengkoordinir interaksi, menyediakan perbaikan dan pemeliharaan program intruksional, dan menilai pencapaian tujuan menurut Saputra (2022).

c. Jenis Motivasi

Menurut Hamalik Oemar, (2018) ada 2 jenis motivasi yaitu:

- 1) Motivasi Intristik : Motivasi intristik ialah suatu kompetensi bagi peserta didik untuk mencapai suatu prestasi. Motivasi ini sering disebut motivasi murni yang timbul dalam diri sendiri, misal keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu. Memperoleh informasi dan pengertian. Mengembangkan sikap untuk kelompok, keinginan diterima orang lain dan lain- lain. Motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar.
- 2) Motivasi Ekstrinsik : Motivasi ekstrinsik adalah motiv - motiv yang aktif dan berfungsinya berdasarkan rangsangan dari luar. Sebagai contoh seseorang belajar karena besok pagi ada ujian, dengan harapan mendapat nilai yang baik dan berharap akan mendapatkan penghargaan atau pujian. Selain itu adanya dukungan sarana dan prasarana serta kelengkapan fasilitas yang dapat meningkatkan keterampilan laboratorium. Jadi belajar bukan karena ingin

mengetahui sesuatu, tapi karena ingin nilai baik dan mendapatkan hadiah.

d. Tujuan Motivasi

Tujuan motivasi menurut van Tuin et al., (2020) adalah untuk mengubah perilaku karyawan sesuai dengan keinginan perusahaan, meningkatkan gairah dan semangat bekerja, meningkatkan kedisiplinan dalam bekerja, meningkatkan prestasi kerja, meningkatkan tanggung jawab, meningkatkan produktivitas dan efisiensi dan menumbuhkan loyalitas karyawan kepada perusahaan. Menurut Titik Lestari, (2015) tujuan motivasi adalah meningkatkan moral dan kepuasan kerja, meningkatkan produktivitas, mempertahankan kestabilan pekerja, meningkatkan kedisiplinan, menciptakan suasana dan hubungan kerja yang baik, mempertinggi rasa tanggung jawab terhadap tugas – tugasnya.

e. Cara Meningkatkan Motivasi

Motivasi dapat ditingkatkan dengan berbagai cara yaitu :

- 1) Motivasi dengan kekerasan (*motivating by Force*), yaitu cara memotivasi dengan ancaman hukuman atau kekerasan dasar agar seseorang termotivasi untuk melakukan kewajibannya.
- 2) Memotivasi dengan bujukan (*motivating by Enticement*), yaitu cara memotivasi dengan bujukan atau imbalan hadiah agar melakukan sesuatu harapan yang memberikan motivasi.

- 3) Motivasi dengan identifikasi (motivating by identification on egoinvorenent), yaitu cara memotivasi dengan menanamkan kesadaran (Titik Lestari, 2015).

f. Pengukuran Motivasi

Prinsip penelitian adalah mengukur fenomena sosial alam, sehingga harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini disebut instrumen penelitian (Sugiyono, 2018). Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapatan seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial.

Tabel 2.1 Aspek pengukuran motivasi

| No | Keterangan                | Skor |
|----|---------------------------|------|
| 1. | Sangat Setuju (SS)        | 4    |
| 2. | Setuju (S)                | 3    |
| 3. | Tidak Setuju (TS)         | 2    |
| 4. | Sangat Tidak Setuju (STS) | 1    |

Sumber: Sinambela (2021)

Kuisisioner penelitian menggunakan skala likert dan dibagi menjadi 3 tingkatan dari positif sampai negatif. Kriteria motivasi dikategorikan yaitu : motivasi tinggi 76-100 (4), motivasi sedang 56-75 (3) , motivasi rendah  $\leq 55$  (2) (Azwar (2012) (Sinambela, 2021) .

## 2. Kepatuhan Pengkajian Risiko Jatuh

a. Pengertian

Kepatuhan merupakan bentuk perilaku yang dipengaruhi dari beberapa faktor antara lain sikap seseorang, motivasi dan persepsi terhadap pekerjaan yang dilakukan (Natasia, Loekqijana & Kurniawati, 2014). Menurut Notoatmodjo (2015), kepatuhan dapat diartikan sebagai perilaku manusia dalam mengukur penyimpanan implementasi layanan dibandingkan dengan standar layanan yang telah ditentukan dengan berpegang pada manajemen risiko jatuh saat melakukan prosedur perawatan sehingga tidak menimbulkan masalah atau komplikasi akibat pasien jatuh seperti cedera, cacat, atau kematian. Sedangkan definisi kepatuhan perawat adalah perilaku perawat yang bekerja secara profesional terhadap suatu anjuran, prosedur atau peraturan yang harus dilakukan atau ditaati (Luthfiah, 2016).

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kepatuhan adalah perilaku yang ditampilkan oleh individu untuk melakukan suatu tindakan sesuai standar atau prosedur sehingga tidak menimbulkan masalah.

b. Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan

Faktor-faktor kepatuhan perawat dalam melaksanakan suatu tindakan, yaitu:

1) Faktor Internal

- a) Usia : Semakin matang usia seseorang semakin meningkat kinerjanya dan dapat menerapkan pengetahuan serta

pengalamanya untuk meningkatkan pelayanan kepada pasien rumah sakit (Notoadmodjo, 2018).

- b) Jenis kelamin : Tidak ada perbedaan mencolok antara pria dan wanita yang konsisten dalam pemecahan masalah, keterampilan, dorongan kompetitif, motivasi, bersosialisai, atau belajar. Namun, sebuah studi psikologis menemukan bahwa wanita lebih bersedia untuk menyesuaikan diri dengan otoritas, sedangkan laki-laki lebih agresif dan lebih cenderung memiliki harapan sukses, tetapi perbedaan itu sangatlah kecil (Pasinringi, 2022).
- c) Masa kerja : Sebuah bukti penelitian terbaru menunjukkan hubungan positif antara senioritas dan produktivitas kerja. Oleh karena itu masa kerja, dinyatakan sebagai pengalaman kerja, tampaknya menjadi prediktor yang baik untuk menilai produktivitas karyawan (Pasinringi, 2022).
- d) Pengetahuan : Suatu proses yang dilakukan seseorang terhadap objek tertentu dapat menghasilkan pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Semakin banyak pengetahuan seseorang maka perilakunya lebih baik dari pada seseorang yang pengetahuannya sedikit (Notoatmodjo, 2018)
- e) Sikap : Sikap adalah sindrom atau kumpulan gejala dalam merespon stimulus atau objek, sehingga sikap itu melibatkan

pikiran, perasaan, perhatian, dan gejala kejiwaan yang lain (Notoatmodjo, 2018).

- f) Kemampuan : Kemampuan merupakan bakat seseorang untuk melakukan tugas fisik maupun mental. Kemampuan seseorang pada umumnya bersifat stabil, kemampuan individu berpengaruh terhadap karakteristik pekerjaan, perilaku, tanggung jawab, pendidikan dan memiliki hubungan erat dengan kinerja pekerjaan (Ivancevich, 2014).

## 2) Faktor Eksternal

- a) Lingkungan kerja : Lingkungan kerja yang baik bagi seorang perawat sangatlah penting karena dapat membangun dukungan sosial dari pimpinan rumah sakit, kepala perawat, perawat itu sendiri dan teman-teman sejawat. Lingkungan yang harmonis dan positif akan membawa dampak yang positif pula pada kinerja perawat (Maria, 2016).
- b) Karakteristik kelompok : Persepsi perawat terhadap pekerjaannya meliputi lingkungan kerja yang baik, anggota kelompok atau tim yang kompak dalam melaksanakan pekerjaan, yang mendorong perawat merasa tertantang dengan lingkungan pekerjaannya. Persepsi perawat pelaksana dalam melihat pekerjaan dan lingkungannya dapat memberikan dampak bagi kinerja yang ditunjukkan perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan.

Kinerja perawat dipengaruhi oleh kepuasan kerja dan persepsi perawat tentang kepemimpinan (Maria, 2016).

- c) **Beban kerja** : Beban kerja adalah keseluruhan waktu yang digunakan oleh karyawan dalam melakukan aktivitas atau kegiatan selama jam kerja. Beban kerja sangat berpengaruh terhadap stres kerja karyawan, selain itu juga dapat mempengaruhi pelayanan kepada pasien serta keselamatan pasien sehingga kinerja perawat menjadi rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi beban kerja yang diterima dapat menyebabkan stres kerja sehingga bisa mempengaruhi kinerja dalam bekerja (Maria, 2016).

c. **Pengukuran Kepatuhan**

Menurut Niven (2002) dalam Faridha (2019) pengukuran kepatuhan adalah:

- 1) Patuh, bila perilaku seseorang sesuai ketentuan yang diberikan oleh profesional kesehatan.
- 2) Tidak patuh, bila seseorang menunjukkan ketidaktaatan terhadap instruksi yang diberikan.

Alat ukur kepatuhan pengkajian risiko jatuh dalam penelitian ini adalah lembar observasi sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) dari RS QIM Batang yang telah dimodifikasi seperti lembar observasi Faridha (2019). Lembar observasi dalam bentuk checklist yang menggambarkan

kepatuhan perawat dalam melakukan pengkajian risiko jatuh pada pasien dewasa dengan beberapa poin yang dipertimbangkan pada poin 2, 3, 6, 7, 8 dan 9 (pada checklist boleh diisi dengan dilakukan meski tidak dilakukan pada pasien risiko jatuh rendah, karena hanya dilakukan pada pasien risiko jatuh tinggi) serta poin yang wajib dilakukan pada poin 1, 4, 5 dan 10 dengan nilai 1 (dilakukan) dan 0 (tidak dilakukan) (Faridha, 2019).

d. Jenis Pengkajian

Pengkajian adalah upaya untuk menentukan kondisi obyek tertentu (Hornby, 2017). Pasien jatuh merupakan suatu kejadian yang dilaporkan oleh penderita atau saksi mata yang melihat kejadian dan mengakibatkan seseorang mendadak terbaring atau terduduk di lantai dengan atau tanpa kehilangan kesadaran atau luka (Darmojo, 2016).

Pengkajian risiko jatuh ada dua, yaitu pengkajian awal dan pengkajian harian risiko pasien jatuh. Penilaian dengan menggunakan pengkajian skala jatuh *Humpy Dumpty Scalle* dengan mengkaji beberapa faktor antara lain usia, jenis kelamin, diagnosa medis, faktor lingkungan, pembedahan atau sedasi anestesi, dan pemakaian obat (anestesi, antihistamin, anti kejang, narkotik/psikotropika, diuretic) (Macavoy dan Skinner, 2017). *Humpy Dumpty Scalle* merupakan salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi pasien yang berisiko jatuh. Menghitung skor *Humpy Dumpty Scalle* pada pasien dapat menentukan

risiko jatuh dari pasien tersebut, sehingga dapat diupayakan pencegahan jatuh yang perlu dilakukan.

e. Waktu Pelaksanaan Pengkajian Risiko Jatuh

Waktu pelaksanaan pengkajian risiko jatuh adalah saat pasien baru masuk ruangan, perubahan kondisi pasien atau terapi, pasien pindah ke ruangan lain, dan pasien dengan risiko tinggi atau bila pasien terjadi kasus jatuh. Pengkajian dilakukan setiap shift dalam satu hari sebanyak tiga kali (Stanley, 2016).

f. Implementasi pencegahan pasien risiko jatuh di Rumah Sakit.

Pencegahan jatuh dilakukan dengan penilain awal risiko jatuh. Penilaian dilakukan secara berkala sesuai dengan kondisi pasien terkini seperti terjadi perubahan kondisi atau karena perubahan terapi. Implementasi dirawat inap yaitu proses identifikasi dan penilaian resiko jatuh serta pemberian tanda identitas khusus pada pasien seperti stiker atau gelang kuning (Oktaviana, Sulisetyawati, & Fitriana 2018).

g. Langkah pencegahan risiko jatuh pada pasien:

- 1) Pakaikan gelang atau stiker risiko jatuh berwarna kuning. Pasang tanda segitiga risiko jatuh berwarna kuning pada bed pasien
- 2) Penilaian risiko jatuh yang lebih detail seperti analisa cara berjalan sehingga dapat menentukan intervensi spesifik seperti menggunakan terapi fisik atau alat bantu jalan untuk mobilisasi.
- 3) Nurse call didekatkan kedalam jangkauan pasien dan keluarga.

- 4) Dampingi pasien ke kamar mandi dan informasikan cara menggunakan bel di toilet.
- 5) Lantai kamar mandi dipastikan tidak licin.
- 6) Lakukan penilaian risiko jatuh setiap shift.

h. Hubungan Motivasi Dan Kepatuhan Penilaian Risiko Jatuh

Motivasi dan kepatuhan adalah hal yang berbanding lurus, yang berarti semakin tinggi motivasi yang ada di dalam diri perawat maka akan semakin tinggi pula tingkat kepatuhannya (Afriyani, 2012). Di dukung dengan penelitian Putri el al (2023) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kepatuhan, semakin tinggi motivasi seseorang untuk bekerja maka hasil yang didapat juga akan lebih baik.

Motivasi yang tinggi akan memberikan kepatuhan dalam pelaksanaan pengkajian risiko jatuh pada pasien akan lebih patuh, sehingga bisa memberikan tindakan yang lebih tepat, dan akurat kepada pasien. Jika motivasi seseorang dalam bekerja rendah maka dalam menjalankan pengkajian risiko jatuh akan bekurang, karena kurangnya semangat untuk patuh, hal tersebut menyebabkan perawat lalai dalam mengerjakan pengkajian ulang terhadap pasien sehingga merugikan pasien dan berakibat penurunan mutu rumah sakit. Manurung et al (2023) menyimpulkan bahwa motivasi perawat dalam penerapan sasaran keselamatan pasien resiko jatuh di Gedung Hardja Samsurja Rumah Sakit

Bhayangkara Tk I Raden Said Sukanto Jakarta menunjukan sebagian besar responden 50 (96,2%) memiliki motivasi dengan kategori kuat. Kepatuhan perawat dalam penerapan sasaran keselamatan pasien resiko jatuh di Gedung Hardja Samsurja Rumah Sakit Bhayangkara Tk I Raden Said Sukanto Jakarta menunjukan bahwa sebagian besar responden 52 (96,3%) memiliki kepatuhan dengan kategori patuh. Motivasi perawat yang tinggi dapat memberikan dorongan yang baik dan menjadikan kepatuhan perawat dalam melakukan SPO (Standar operasional prosedur) keselamatan pasien resiko jatuh lebih efektif sehingga dapat meminimalisir kejadian pasien jatuh.

## B. Kerangka Teori



#### Dampak Motivasi Kerja

1. Meningkatkan moral dan kepuasan kerja
2. Meningkatkan produktivitas
3. Mempertahankan kestabilan kerja
4. Meningkatkan kedisiplinan
5. Menciptakan suasana dan hubungan kerja yang baik
6. Mempertinggi rasa tanggung jawab terhadap tugasnya

#### Dampak tidak patuh melaksanakan pengkajian risiko jatuh:

1. Peningkatan biaya
2. Menimbulkan konflik antara petugas kesehatan
3. Tuduhan mal praktek
4. Tuntutan dan proses hukum
5. Mencederai pasien
6. Kematian

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Keterangan:

Diteliti



Tidak diteliti



### C. Hipotesis Penelitian

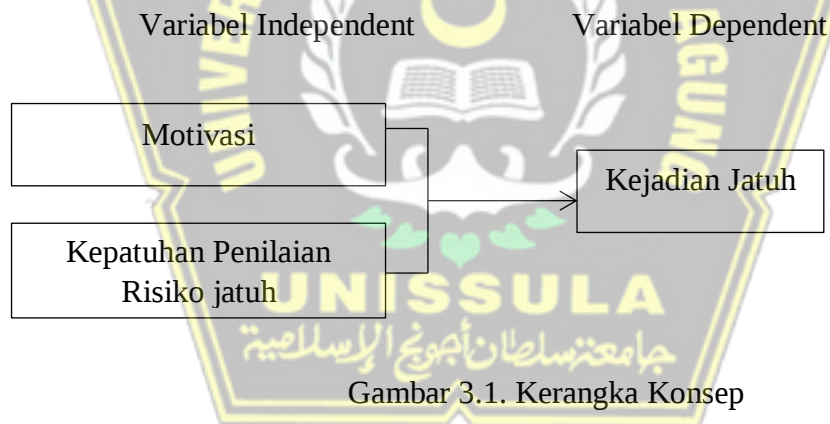
Hipotesis adalah jawaban sementara dari beberapa pertanyaan (Sujarweni, 2024). Hipotesis pada penelitian ini yaitu ada hubungan motivasi dan kepatuhan penilaian risiko jatuh dengan kejadian jatuh diruang rawat inap anak RS Qim Batang.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep pemikiran diturunkan dari beberapa teorit atau konsep yang sudah sesuai dengan masalah yang akan diteliti, dan memunculkan beberapa asumsi yang tergambar dalam bagan alur pemikiran, yang kemudian kalau mungkin dapat dirumuskan ke dalam hipotesis operasional atau hipotesis yang dapat di uji (Sujarweni, 2014).



Gambar 3.1. Kerangka Konsep

##### B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah atribut, nilai atau sifat dari obyek kegiatan yang mempunyai variasi tertentu (Sinambela, 2021). Variabel merupakan sesuatu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi (Sugiyono, 2022). Variabel penelitian bermanfaat untuk menguji hipotesis yang

dibuat oleh seorang peneliti, dan dapat digunakan untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang didapatkan. Didalam sebuah penelitian ada dua macam variabel yang digunakan, yaitu :

### **1. Variabel Independen ( Variabel Bebas)**

Variabel Independen adalah variabel yang nilainya dapat mempengaruhi nilai dari variabel yang lain (Nursalam, 2017). Variabel Independen dapat dimanipulasi terhadap variabel yang lain. Dalam penelitian ini, variabel Independennya adalah motivasi perawat dan kepatuhan pelaksanaan standar prosedur operasional pencegahan risiko jatuh.

### **2. Variabel Dependen ( Variabel Terikat)**

Variabel yang berarti nilainya ditentukan oleh variabel yang lain, variabel ini muncul sebagai akibat dari manipulasi variabel lain. Variabel ini sebagai faktor untuk mengukur dan mengamati ada tidaknya hubungan atau pengaruh dari variabel dependen (Nursalam, 2017). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kejadian jatuh di ruang rawat inap anak RS QIM Batang

## **C. Desain Penelitian**

Menurut Sujarweni (2020), desain penelitian adalah rencana untuk mengumpulkan dan mengolah data agar penelitian yang diharapkan bisa tercapai. Pada hakekatnya, desain penelitian ini merupakan strategi untuk mencapai tujuan

penelitian yang sudah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman peneliti didalam seluruh proses penelitian. Sehingga dapat disimpulkan desain penelitian adalah rancangan mengenai proses pelaksanaan penelitian sebagai pedoman peneliti dalam melakukan penelitian.

Peneliti menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bersifat memberikan penjelasan dan gambaran. Menurut Sujarweni (2020), metode deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai dari setiap variable, baik satu variable atau lebih. Variabel tersebut dapat menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai bidang tertentu. Tujuan menggunakan metode deskriptif bukan untuk menguji suatu hubungan antar variable tetapi untuk menggambarkan fakta yang relevan dengan fenomena yang sedang diteliti.

#### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi**

Secara sederhana populasi dapat diartikan sebagai subjek pada wilayah serta waktu tertentu yang akan diamati atau diteliti oleh peneliti. Sugiyono (2017) mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Pembagian populasi menurut Nursalam (2017), terdiri dari populasi target dan populasi terjangkau. Populasi target adalah populasi yang

memenuhi kriteria sampling dan menjadi sasaran akhir penelitian. Pada penelitian kali ini yang menjadi populasi target oleh peneliti adalah perawat ruang rawat inap Rumah Sakit QIM Batang sebanyak 131 orang. Sedangkan populasi terjangkau adalah populasi yang memenuhi kriteria penelitian yang bisa dijangkau oleh peneliti. Pada penelitian ini jumlah populasi target adalah 131 orang pada bulan November 2024, dimana yang memenuhi kriteria inklusi bersedia menjadi responden sebanyak 50 orang.

## **2. Sampel**

Sampel merupakan bagian dari populasi terjangkau yang dapat digunakan sebagai subyek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2017). Pada penelitian ini didapatkan jumlah karyawan yang bekerja di ruang rawat inap Rumah Sakit QIM Batang sebanyak 131 orang, tetapi yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 50 perawat, sehingga berdasarkan rumus penentuan jumlah sampel. Adapun sampel pada penelitian ini yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

### **a. Kriteria inklusi**

- 1) Responden yang bertugas di ruang rawat inap anak
- 2) Responden bersedia dalam penelitian ini

### **b. Kriteria eksklusi**

- 1) Responden pada saat penelitian dalam kondisi cuti

## 2) Responden dalam kondisi sakit

Adapun rumus pengambilan sampel sesuai dengan rumus slovin dalam menentukan besarnya sampel yakni : (Arikunto 2018)

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$n = \frac{50}{1 + 50(0,05)^2}$$

$$n = \frac{50}{1,125}$$

$$n = 44$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

d : Tingkat signifikan ( $p$ ) sebesar 0,05

Dari rumus tersebut didapatkan perkiraan jumlah sampel pada penelitian sebanyak 50 responden. Untuk menentukan jumlah sampel dari setiap ruangan, rumus yang digunakan adalah :

$$ni = \frac{NI \times n}{N}$$

Keterangan:

$n_i$  : jumlah sampel per ruangan

$N_i$  : jumlah populasi yang sesuai kriteria inklusi

$N$  : Jumlah populasi terjangkau

$n$  : jumlah total sampel

Perhitungan masing-masing ruangan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1. Jumlah Responden

| Ruangan  | Jumlah Responden | N                              |
|----------|------------------|--------------------------------|
| Rajawali | 11               | $\frac{11}{50} \times 44 = 10$ |
| Kepodang | 14               | $\frac{14}{50} \times 44 = 12$ |
| Parkit   | 12               | $12 \times 44 = 11$            |
| Garuda   | 13               | $\frac{13}{50} \times 44 = 11$ |
| Total    | 50               | 44                             |

#### E. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti akan melakukan penelitian di RS QIM Batang pada bulan Mei-Juni 2025.

#### F. Definisi Operasional Dan Definisi Istilah

Definisi operasional adalah kegiatan yang dilakukan setelah menetapkan variabel- variabel dengan mendefinisikan variabel tersebut secara operasional yang digambarkan pada : (Hidayat 2019) Alat ukur kepatuhan pengkajian risiko jatuh dalam penelitian ini adalah lembar observasi sesuai Standar Operasional

Prosedur (SOP) dari RS QIM Batang yang telah dimodifikasi seperti lembar observasi Faridha (2019). Lembar observasi dalam bentuk checklist yang menggambarkan kepatuhan perawat dalam melakukan pengkajian risiko jatuh pada pasien dewasa dengan beberapa poin yang dipertimbangkan pada poin 2, 3, 6, 7, 8 dan 9 (pada checklist boleh diisi dengan dilakukan meski tidak dilakukan pada pasien risiko jatuh rendah, karena hanya dilakukan pada pasien risiko jatuh tinggi) serta poin yang wajib dilakukan pada poin 1, 4, 5 dan 10 dengan nilai 1 (dilakukan) dan 0 (tidak dilakukan) (Faridha, 2019).

Tabel 3.2. Definisi Operational

| Variabel Penelitian                               | Definisi Operasional                                                        | Instrumen                                                                                                                                                               | Kategori                                                                                                                                                     | Skala Ukur |
|---------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| Motivasi Perawat                                  | Jawaban dalam kuisioner motivasi responden mengisi tentang motivasi         | Kuesioner<br>Yang terdiri dari jika jawaban :<br>1. Sangat Setuju (SS) skor 4<br>2. Setuju skor 3<br>3. Tidak Setuju (TS) skor 2<br>4. Sangat Tidak Setuju (STS) skor 1 | Kriteria dikategorikan :<br>1. Motivasi tinggi nilai 76- 100 kode 3<br>2. Motivasi sedang 56 75 kode 2,<br>3. Motivasi rendah ≤ 55 skor 1 (Sinambela (2021)) | Ordinal    |
| Kepatuhan Pelaksanaan SPO pencegahan Resiko Jatuh | Jawaban dari hasil observasi kepatuhan pengkajian risiko jatuh pada perawat | Lembar Observasi<br>Yang terdiri dari jika jawaban dengan skal likert ::<br>a. Selalu (skore 4)<br>b. Sering (skore 3)<br>c. Jarang (skore 2)<br>d. Tidak pernah (1)    | Kriteria dikategori yaitu<br>3. Patuh (>80%- 100%) kode 2<br>4. Tidak Patuh (<80%) Kode 1                                                                    | Nominal    |
| Kejadian Jatuh                                    | Kejadian terjadinya tindakan jatuhnya pasien selama perawatan               | Lembar Observasi                                                                                                                                                        | Kriteria yaitu<br>1. Terjatuh skor 1<br>2. Tidak Terjatuh skor 2                                                                                             | Nominal    |

## **G. Instrumen/Alat Pengumpul Data**

### **1. Alat penelitian**

Alat penelitian yang digunakan pada penelitian ini berupa kuesioner dan lembar observasi. Menurut Sugiyono (2017) . Kuesioner adalah angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner yang digunakan adalah berupa lembar observasi motivasi yang terdiri dari 20 pernyataan dan kepatuhan terdiri dari 10 pernyataan.

### **2. Uji instrumen penelitian**

Uji instrumen penelitian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat/instrumen tersebut dapat digunakan, diterima, ditolak dalam suatu penelitian, maka perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

#### **a. Uji validitas**

Uji validitas merupakan persamaan data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang diperoleh langsung yang terjadi pada subyek penelitian. (Sugiyono, 2017). Instrumen pada penelitian ini akan dilakukan uji validitas sebanyak 20 % dari jumlah sampel sebanyak 20 orang dengan nilai standar nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel 0.444. Instrumen dikatakan valid jika pertanyaan pada instrumen atau kuesioner

mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. (Ghozali, 2018).

b. Uji reliabilitas

Berdasarkan hasil uji tersebut, instrumen kompetensi sosial dianggap reliabel karena mendekati nilai 1. Instrumen. Menurut Sugiyono, (2019) uji reliabilitas yaitu sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Instrumen pada penelitian ini dilakukan uji realibilitas dengan nilai *Alpha Cronbach* >0,60.

## **H. Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini akan dilakukan dalam tiga tahapan kegiatan sebagai berikut:

### **1. Tahap Persiapan**

Sebelum penelitian dilakukan tahapan persiapan yang harus dilakukan yaitu:

- a. Peneliti melakukan studi pendahuluan awal terkait responden yang dilakukan peneliti yang memiliki pengalaman kerja > 1 tahun
- b. Peneliti mendapatkan Surat Ijin Studi Pendahuluan dari program SI Keperawatan Universitas Sultan Agung Semarang
- c. Pengajuan surat permohonan S1 Keperawatan Universitas Sultan Agung untuk meminta surat rekomendasi untuk melakukan penelitian.
- d. Peneliti memproses ijin ke BAPELITBANG Kabupaten Batang

- e. Peneliti menyampaikan surat tembusan ijin penelitian di ruang rawat inap anak RS QIM Batang
- f. Peneliti melakukan pengumpulan data yang telah terkumpul berupa data responden sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- g. Peneliti dalam melakukan pengumpulan data dibantu oleh asisten peneliti.

## **2. Tahap pelaksanaan**

- a. Sebelum melakukan penelitian maka peneliti menjelaskan tujuan penelitian kepada responden dan meminta kesanggupan untuk mengikuti penelitian.
- b. Kesanggupan menjadi responden dengan mengisi lembar persetujuan penelitian
- c. Peneliti melakukan ijin studi pendahuluan dan memilih responden yang yang sesuai dengan kriteria penelitian
- d. Peneliti meminta responden mengisi kuesioner yang telah disediakan dan penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 1 bulan.

## **3. Tahap Evaluasi**

Setelah melakukan pengkajian secara menyeluruh selanjutnya tahap akhir dari penelitian ini adalah pencatatan dan pelaporan. Data yang diperoleh dari hasil penelitian diolah dan dianalisis untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standar prosedur operasional pencegahan risiko jatuh dengan angka kejadian jatuh di ruang

rawat inap anak RS QIM Batang dengan melakukan persamaan persepsi pengkajian hasil data yang diperoleh bersama enumerator.

## **I. Rencana Analisa Data**

### **1. Teknis Pengolahan Data**

Pengeolahan data dengan komputer harus melalui beberapa tahapan, diantaranya:

- a. Editing : Editing merupakan kegiatan dimana peneliti melakukan pengecekan dan perbaikan pada pengisian kuesioner atau formulir yang digunakan untuk pengumpulan data. Apabila terdapat jawaban yang belum lengkap, maka peneliti meminta responden untuk melengkapinya terlebih dahulu.
- b. Scoring : Scoring adalah penilaian data dengan memberikan scoring atau nilai pada pertanyaan yang berkaitan dengan tindakan responden. Hal ini bertujuan untuk memberikan bobot pada setiap pertanyaan sehingga mempermudah peneliti dalam perhitungan dari data yang dikumpulkan (Nazir, 2016). Teknik dalam pemberian skor pada variabel independent motivasi menggunakan kuesioner dan variabel dependen kepatuhan pengkajian resiko jatuh pada perawat menggunakan lembar observasi. Pemberian skor pada variabel motivasi berupa kuesioner dalam penelitian ini disesuaikan dengan pemberian skor skala Likert, yaitu: STS =

kode 1. TS kode 2, S kode 3 dan STS kode 4. Perhitungan skor didapatkan dari : Rumus Indeks :

$$\frac{\text{Total skor}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100$$

Skor tertinggi

- c. Coding : Coding adalah upaya untuk mengklarifikasikan data menurut jenis dan jenisnya. Mengelompokkan data catatan lapangan ke dalam kategori sering menggunakan simbol numerik atau huruf yang dapat dimengerti oleh pengelol data dan pemangku kepentingan lainnya (kusumawaty, 2022). Variabel motivasi dengan alat pengumpulan data berupa kuesioner memiliki 3 kategori yaitu Motivasi tinggi diberikan kode 3, motivasi sedang diberikan kode 2, motivasi rendah diberikan kode 1. Pada variable kepatuhan dengan pengumpulan data berupa lembar observasi memiliki 2 kategori yaitu patuh diberikan kode 2 dan tidak patuh diberikan kode 1. 3.6.2.4 Tabulating Tabulating adalah kegiatan dalam memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam master tabel, kegiatan ini bertujuan untuk membuat distribusi frekuensi.
- d. Tabulating: Tabulating adalah kegiatan dalam memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam master tabel, kegiatan ini bertujuan untuk membuat distribusi frekuensi secara sederhana (Hidayat, 2017). Dalam usulan penelitian ini data yang disajikan dalam tabulasi adalah dari hasil coding responden yang kemudian dilakukan tabulasi antara motivasi

dengan kepatuhan pengkajian risiko jatuh di ruang rawat inap anak Rumah Sakit Qim Batang.

## **2. Analisis Univariat**

Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendiskripsikan yang dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian. Data pada penelitian ini berupa karakteristik responden yaitu usia, jenis kelamin, lama rawat inap, penilaian risiko jatuh. Data yang disajikan dalam bentuk mean, median, modus, maksimum dan minimum dan distribusi frekuensi (%).

## **3. Analisis Bivariat**

Analisis bivariate dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yang disesuaikan dengan skala data yang ada yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel yaitu motivasi dan kepatuhan perawat dalam penilaian risiko jatuh di ruang rawat inap anak RS QIM Batang. Analisis data dengan melakukan pengolahan data dengan bantuan aplikasi SPSS. Data dimulai dari uji normalitas terlebih dahulu, dimana tujuan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini dilakukan uji analisis korelasi *Rank Spearman* merupakan teknik analisis data statistika non-parametrik bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel yang berskala ordinal atau ketika data tidak memenuhi asumsi normalitas. Adapun untuk menjelaskan tingkat hubungan dalam analisis korelasi sebagai berikut :

Tabel 3.2. Tingkat Hubungan Korelasi

| Koefiseinsi Korelasi | Tingkat Keeratan Hubungan |
|----------------------|---------------------------|
| 0,000-0,199          | Sangat Rendah             |
| 0,200-0,399          | Rendah                    |
| 0,400-0,599          | Sedang                    |
| 0,600-0,799          | Kuat                      |
| 0,800-1,000          | Sangat Kuat               |

Sumber : sugiyono, 201

Sedangkan untuk menginterpretasikan arah hubungan korelasi *rank spearman* yaitu:

- Jika nilai sig. (2-tailed)  $> \alpha$  (0.05) maka  $H_0$  diterima artinya tidak hubungan antara variabel X dengan variabel Y
- Jika nilai sig. (2-tailed)  $< \alpha$  (0.05) maka  $H_a$  diterima artinya hubungan antara variabel X dengan variabel Y

## J. Etika Penelitian

Etik penelitian adalah prinsip-prinsip moral yang diterapkan dalam penelitian. Etika penelitian berkaitan dengan beberapa norma, yaitu norma sopan-santun yang memperhatikan konvensi dan kebiasaan dalam tatanan di masyarakat, norma hukum mengenai pengenaan sanksi ketika terjadi pelanggaran, dan norma moral yang meliputi itikad dan kesadaran yang baik dan jujur dalam penelitian.

### 1. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)

*Informed Consent* diberikan sebelum melakukan penelitian. *Informed Consent* ini berupa lembar persetujuan untuk menjadi responden. Pemberian *informed consent* ini bertujuan agar mengerti maksud dan tujuan penelitian

dan mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan dan jika responden tidak bersedia, maka penelitian menghormati keputusan tersebut. Pada penelitian ini semua responden akan diberikan lembar persetujuan.

## **2. *Anonymity* (Kerahasiaan nama / identitas)**

*Anonymity* berarti tidak perlu mencantumkan nama pada lembar pengumpulan data (kuesioner). Penelitian hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data tersebut. Peneliti tidak akan mencantumkan nama subjek pada lembar pengumpulan data dalam penelitian ini.

## **3. *Confidentiality* (Kerahasiaan Hasil)**

*Confidentiality* ini menjelaskan masalah-masalah responden yang harus dirahasiakan dalam penelitian. Kerahasiaan informasi yang dikumpulkan dijamin kerahasiaan peneliti, hanya kelompok data tertentu yang dilaporkan dalam hasil penelitian. Pada penelitian ini kerahasiaan hasil / informasi yang telah dikumpulkan dari setiap subjek akan dijamin oleh peneliti.

## **4. *Ethical Clearance* (Kelayakan etik)**

Penelitian yang nantinya akan dilakukan dengan melibatkan responden manusia serta khususnya terkait kriteria inklusi. Hal tersebut membuat usulan penelitian ini perlu diuji kelayakannya oleh Komisi Etik Penelitian. apabila usulan penelitian ini layak dilaksanakan maka akan diberikan keterangan tertulis oleh Komisi Etik Penelitian.

## 5. *Justice* (Keadilan)

Peneliti berlaku adil pada semua responden tanpa memandang suku, ras, agama, dan status sosial. Seluruh sampel mendapat perlakuan yang sama selama pengambilan data. Peneliti tidak akan mengambil sampel sesuai suku, ras, agama, ataupun adat yang dianut oleh responden. Setiap responden yang sesuai dengan kriteria inklusi akan dijadikan responden tanpa membedakan perlakuan yang diberikan.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Qolbu Insan Mulia (QIM) Batang, yang beralamat di Jl. Urip Sumoharjo, Kebrok, Sambong, Kec. Batang, Kabupaten Batang provinsi Jawa Tengah. Rumah sakit QIM merupakan rumah sakit swasta tipe C yang mempunyai jumlah tempat tidur sebanyak 190 tempat tidur. Dari sisi Sejarah, rumah sakit QIM mulai dibangun pada tahun 2007 dengan izin prinsip pembangunan Rumah Sakit dari Bupati Batang nomor 503/0157/2007 tanggal 24 Januari 2007 dan Izin Operasional berdasarkan SK Bupati Batang nomor 445/188/2010 tanggal 31 Mei 2010 yang kemudian dilakukan *Soft Opening* pada tanggal 03 Juni 2010. Rumah sakit QIM dipimpin oleh dr. Hj. Ratna Ismoyowati, MARS sebagai direktur sejak tahun 2010 sampai sekarang.

Rumah Sakit QIM sudah mempunyai fasilitas yang lengkap, meliputi dari ruang perawatan intensif atau ICU, kamar operasi, Instalasi Gawat Darurat, ruang perawatan kelas 3 sampai VIP, CT Scan 32 slide, klinik *Extracorporeal Shock Wave Lithotripsy* (ESWL), pelayanan *Endovenous Laser Ablation* (EVLA), operasi Hemmoroid dengan laser. Rawat inap dengan jumlah tempat tidur

sebanyak 194 tempat tidur. Pada penelitian ini jumlah responden sebanyak 44 orang di ruang rawat inap anak RS QIM Batang.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Karakteristik Responden

#### a. Umur

Tabel 4.1.

Distribusi Umur Di Ruang RawatInap Anak RS QIM Batang.

| Usia     | F  | %    |
|----------|----|------|
| 20-25 Th | 8  | 18,2 |
| 26-30 Th | 33 | 75,0 |
| >35 Th   | 3  | 6,8  |
| Total    | 28 | 100  |

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa sebagian besar umur responden 26-30 tahun sebanyak 33 orang (75%) dan terendah usai 20-25 tahun sebanyak 8 orang (18,2%).

#### b. Jenis Kelamin

Tabel 4.2.

Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Di Ruang Rawat Inap Anak RS QIM Batang.

| Jenis Kelamin | F  | %    |
|---------------|----|------|
| Laki-Laki     | 9  | 20,5 |
| Perempuan     | 35 | 79,5 |
| Total         | 44 | 100  |

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa sebagian besar jenis kelamin responden adalah yaitu perempuan sebanyak 35 orang (79,6%).

#### c. Pendidikan

Tabel 4.3.

Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Di Ruang Rawat Inap Anak RS QIM Batang.

| Pendidikan  | F  | %    |
|-------------|----|------|
| Diploma III | 26 | 40,9 |
| S1_Ners     | 18 | 59,1 |
| Total       | 44 | 100  |

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan tertinggi diploma III sebanyak 26 orang (40,9%).

#### d. Lama Bekerja

Tabel 4.4.

Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Di Ruang Rawat Inap Anak RS QIM Batang tahun 2025

| Lama Bekerja | F  | %    |
|--------------|----|------|
| <5 Tahun     | 21 | 47,7 |
| 5-10 tahun   | 18 | 40,9 |
| >5 Tahun     | 5  | 11,4 |
| Total        | 44 | 100  |

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa sebagian besar lama bekerja < 5 tahun sebanyak 21 orang (47,7) dengan usia lama kerja 1-5 tahun.

**e. Motivasi Perawat**

Tabel 4.9.

Motivasi Perawat Dalam Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional

Pencegahan Risiko Jatuh Di Ruang Rawat Inap Anak

RS QIM Batang

| Motivasi Perawat | F  | %    |
|------------------|----|------|
| Motivasi Ringan  | 0  | 0    |
| Motivasi Sedang  | 7  | 15,9 |
| Motivasi Tinggi  | 37 | 84,1 |
| Total            | 44 | 100  |

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa nilai kategori motivasi diketahui bahwa responden yang memiliki motivasi ringan sebanyak 0 orang (0%), motivasi sedang sebanyak 7 orang (15,9%), motivasi tinggi sebanyak 37 orang (84,1%).

**f. Kepatuhan Perawat**

Tabel 4.10.

Motivasi Perawat Dalam Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional

Pencegahan Risiko Jatuh Di Ruang Rawat Inap Anak

RS QIM Batang

| Kepatuhan   | F  | %   |
|-------------|----|-----|
| Patuh       | 44 | 100 |
| Tidak Patuh | 0  | 0   |
| Total       | 44 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa nilai kategori kepatuhan diketahui bahwa sebagian besar kepatuhan responden dalam pelaksanaan standar prosedur operational sebagian besar patuh sebanyak 44 orang (100 %) dan yang tidak patuh tidak ada (0%).

#### g. Kejadian Jatuh

Tabel 4.7.

Kejadian Jatuh Di Ruang Rawat Inap Anak

RS QIM Batang

| Kejadian Jatuh | F  | %   |
|----------------|----|-----|
| Tidak Jatuh    | 44 | 100 |
| Jatuh          | 0  | 0   |
| Total          | 44 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa kejadian jatuh sebagian besar tidak jatuh sebanyak 44 orang (100 %).

## 2. Data Univariat

### a. Umur Dengan Motivasi Perawat

Tabel 4.5.

Umur Dengan Motivasi Perawat Dalam Pelaksanaan Standar Prosedur

Operasional Pencegahan Risiko Jatuh Di Ruang Rawat Inap Anak

RS QIM Batang

| Umur        | Motivasi        |   |                 |      |                 |      |       |      |
|-------------|-----------------|---|-----------------|------|-----------------|------|-------|------|
|             | Motivasi Ringan |   | Motivasi Sedang |      | Motivasi Tinggi |      | Total |      |
|             | n               | % | n               | %    | n               | %    | n     | %    |
| 20-25 Tahun | 0               | 0 | 1               | 2,3  | 7               | 15,9 | 8     | 18,2 |
| 26-30 Tahun | 0               | 0 | 5               | 11,4 | 28              | 63,6 | 33    | 75,0 |
| >35 Tahun   | 0               | 0 | 1               | 2,3  | 2               | 4,5  | 3     | 6,8  |
| Total       | 0               | 0 | 35              | 56,5 | 27              | 43,5 | 44    | 100  |

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa umur responden dengan motivasi diketahui umur dengan umur 20-25 dengan motivasi ringan tidak ada 0 (0%), motivasi sedang sebanyak 1 orang (2,3%), motivasi tinggi sebanyak 7 orang (15,9%). Umur 26-30 tahun dengan motivasi ringan tidak ada (0%), motivasi sedang sebanyak 5 orang (11,4%), motivasi tinggi sebanyak 28 orang (63,6%), umur >30 tahun dengan motivasi ringan tidak ada, motivasi sedang sebanyak 1 orang (2,3%), motivasi tinggi 2 orang (4,5%).

#### **b. Jenis Kelamin Dengan Motivasi Perawat**

Tabel 4.6.

Jenis Kelamin Dengan Motivasi Perawat Dalam Pelaksanaan Standar  
Prosedur Operasional Pencegahan Risiko Jatuh Di Ruang Rawat Inap Anak  
RS QIM Batang

| Jenis<br>Kelamin | Motivasi        |   |                 |      |                 |      |       |      |
|------------------|-----------------|---|-----------------|------|-----------------|------|-------|------|
|                  | Motivasi Ringan |   | Motivasi Sedang |      | Motivasi Tinggi |      | Total |      |
|                  | n               | % | n               | %    | n               | %    | n     | %    |
| Laki-Laki        | 0               | 0 | 1               | 2,3  | 8               | 18,2 | 9     | 20.5 |
| Perempuan        | 0               | 0 | 6               | 13,6 | 29              | 65,9 | 35    | 79,5 |
| Total            | 0               | 0 | 7               | 15,9 | 37              | 84,1 | 44    | 100  |

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa jenis kelamin dengan motivasi diketahui jenis kelamin laki-laki dengan motivasi ringan tidak ada 0 (0%), motivasi sedang sebanyak 1 orang (2,3%), motivasi tinggi sebanyak 8 orang (18,2%). Jenis kelamin perempuan dengan motivasi ringan tidak ada (0%), motivasi sedang sebanyak 6 orang (13,6%), motivasi tinggi sebanyak 29 orang (65,9%).

#### c. Pendidikan Dengan Motivasi Perawat

Tabel 4.7.

Pendidikan Dengan Motivasi Perawat Dalam Pelaksanaan Standar  
Prosedur Operasional Pencegahan Risiko Jatuh Di Ruang Rawat Inap Anak  
RS QIM Batang

| Pendidikan | Motivasi        |   |                 |      |                 |      |       |      |
|------------|-----------------|---|-----------------|------|-----------------|------|-------|------|
|            |                 |   |                 |      |                 |      |       |      |
|            | Motivasi Ringan |   | Motivasi Sedang |      | Motivasi Tinggi |      | Total |      |
|            | n               | % | n               | %    | n               | %    | n     | %    |
| DIV_S1     | 0               | 0 | 2               | 4,5  | 16              | 36,4 | 18    | 40.9 |
| DIII_Kep   | 0               | 0 | 5               | 11,4 | 21              | 47,7 | 26    | 59,1 |

|       |   |   |   |      |    |      |    |     |
|-------|---|---|---|------|----|------|----|-----|
| Total | 0 | 0 | 7 | 15,9 | 37 | 84,1 | 44 | 100 |
|-------|---|---|---|------|----|------|----|-----|

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa pendidikan DIV-S1 dengan motivasi ringan tidak ada 0 (0%), motivasi sedang sebanyak 2 orang (4,5%), motivasi tinggi sebanyak 16 orang (36,4%). Pendidikan DIII\_Kep dengan motivasi ringan tidak ada (0%), motivasi sedang sebanyak 5 orang (11,4%), motivasi tinggi sebanyak 26 orang (59,1%).

#### d. Lama Kerja Dengan Motivasi Perawat

Tabel 4.8.

Lama Kerja Dengan Motivasi Perawat Dalam Pelaksanaan Standar  
Prosedur Operasional Pencegahan Risiko Jatuh Di Ruang Rawat Inap Anak  
RS QIM Batang

| Lama Kerja | Motivasi        |   |                 |      |                 |      |       |      |
|------------|-----------------|---|-----------------|------|-----------------|------|-------|------|
|            | Motivasi Ringan |   | Motivasi Sedang |      | Motivasi Tinggi |      | Total |      |
|            | n               | % | n               | %    | n               | %    | n     | %    |
| <5 Tahun   | 0               | 0 | 3               | 6,8  | 18              | 40,9 | 21    | 47,7 |
| 5-10 Tahun | 0               | 0 | 4               | 9,1  | 14              | 31,8 | 18    | 40,9 |
| >10 Tahun  | 0               | 0 | 0               | 0    | 5               | 11,4 | 5     | 11,4 |
| Total      | 0               | 0 | 7               | 15,9 | 37              | 84,1 | 44    | 100  |

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa lama kerja dengan motivasi diketahui lama kerja <5 tahun dengan motivasi ringan tidak ada 0 (0%), motivasi sedang sebanyak 3 orang (6,8%), motivasi tinggi sebanyak 18 orang (40,9%). Lama kerja 5-10 tahun dengan motivasi

ringan tidak ada (0%), motivasi sedang sebanyak 4 orang (9,1%), motivasi tinggi sebanyak 14 orang (11,4%). Lama kerja >10 tahun dengan motivasi ringan tidak ada (0%), motivasi sedang tidak ada (0%), motivasi tinggi sebanyak 5 orang.

### 3. Hubungan Antara Motivasi Perawat Dalam Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Pencegahan Risiko Jatuh Dengan Kepatuhan Dalam Penilaian Risiko Jatuh Di Ruang Rawat Inap Anak RS QIM Batang

Tabel 4.8.

Hubungan Antara Motivasi Perawat Dengan Kepatuhan Dalam Penilaian Risiko Jatuh Di Ruang Rawat Inap Anak RS QIM Batang

| Variabel         | N  | Mean  | Median | SD    | P Value |
|------------------|----|-------|--------|-------|---------|
| Motivasi Perawat | 44 | 77.07 | 78.00  | 4.128 | 0,011   |
| Kepatuhan        |    | 19.89 | 20.00  | .321  |         |

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui uji korelasi *Rank Spearman* yang dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima artinya ada hubungan dua variabel yaitu motivasi dan kepatuhan perawat dalam penilaian risiko jatuh di ruang rawat inap anak RS QIM Batang. Hasil analisis dengan *Rank Spearman* diketahui dengan nilai *p value* 0,011 ( $< 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara motivasi perawat dalam pelaksanaan standar prosedur operasional pencegahan risiko jatuh dengan

kepatuhan pengkajian angka kejadian jatuh di ruang rawat inap anak RS

QIM Batang.



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengantar BAB**

##### **1. Karakteristik responden**

###### **a. Umur**

Hasil karakteristik responden diketahui bahwa umur responden pada penelitian ini sebagian besar umur responden 26-30 tahun sebanyak 33 orang (75%). Semakin matang usia seseorang semakin meningkat kinerjanya dan dapat menerapkan pengetahuan serta pengalamannya untuk meningkatkan pelayanan kepada pasien rumah sakit (Notoadmodjo, 2018). Umur tersebut masuk dalam usia yang dewasa yang mampu memilih hal yang baik dan tidak baik, mandiri dalam memutuskan hal-hal terkait pelayanan. Umur responden pada penelitian ini masuk dalam usia dewasa yang mampu untuk bisa melakukan dan memutuskan hal yang baik dan benar terkait pelayanan pasien agar tidak terjadi kejadian jatuh.

Berkaitan umur dengan motivasi diketahui bahwa sebagian besar memiliki motivasi tinggi dimana hal ini dimungkinkan usia yang matang dan berpikir rasional membuat responden lebih mudah dalam mencapai tingkat kematangan. Karakteristik seorang perawat

berdasarkan umur sangat berpengaruh terhadap kinerja dalam praktik keperawatan, dimana semakin tua umur perawat maka dalam menerima sebuah pekerjaan akan semakin bertanggung jawab dan berpengalaman. Hal ini akan berdampak pada kinerja perawat dalam praktik keperawatan pada pasien semakin baik pula (Nurningsih, 2020). Merupakan suatu indikator umum tentang kapan suatu perubahan akan terjadi. Umur menggambarkan pengalaman dalam diri seseorang sehingga terdapat keragaman tindakan berdasarkan usia yang dimiliki (Sujarwo, 2020). Umur berkaitan erat dengan tingkat kedewasaan atau maturitas perawat. Kedewasaan adalah tingkat kemampuan teknis dalam melakukan tugas maupun kedewasaan psikologis, semakin bertambah lanjut usia seseorang semakin meningkat pula kedewasaan seseorang, demikian juga psikologisnya akan menunjukkan kematangan jiwa. Hal ini dapat diartikan bahwa meningkatnya umur seseorang, akan meningkat pula kebijaksanaan dan kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan dan berpikir rasional. (Sujarwo, 2020).

b. Jenis Kelamin

Jenis kelamin diketahui bahwa sebagian besar jenis kelamin responden adalah yaitu perempuan. Tidak ada perbedaan mencolok antara pria dan wanita yang konsisten dalam pemecahan masalah, keterampilan, dorongan kompetitif, motivasi, bersosialisai, atau belajar. Namun, sebuah studi psikologis menemukan bahwa wanita lebih

bersedia untuk menyesuaikan diri dengan otoritas, sedangkan laki-laki lebih agresif dan lebih cenderung memiliki harapan sukses, tetapi perbedaan itu sangatlah kecil (Pasinringi, 2022).

Hasil jenis kelamin dengan motivasi diketahui bahwa memiliki motivasi tinggi dengan jenis kelamin perempuan. Hal ini sesuai pendapat Robbins & Judge (2018) menyatakan memandang bahwa wanita yang telah menikah memiliki kecenderungan secara tradisi bertanggung jawab pada perawatan keluarga, maka wanita biasanya mengambil cuti atau libur pada saat ada anggota keluarga yang sakit, sehingga terlihat bahwa wanita memiliki tingkat ketidakhadiran lebih tinggi dibandingkan dengan pria. Terdapat juga perbedaan yang nyata dalam proporsi antara laki-laki dan perempuan dalam pekerjaan tertentu, misalnya mayoritas perawat adalah perempuan.

c. Pendidikan

Pendidikan responden dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan tertinggi diploma III yang masuk dalam pendidikan yang cukup yang ke depan perlu adanya pendidikan berkelanjutan lagi untuk menunjang pelayanan rawat inap terutama pelayanan khusus anak.

Selain itu pengaruh dari pendidikan dengan motivasi diketahui bahwa dengan pendidikan yang DIII\_Kep tetapi memiliki motivasi tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seorang perawat, maka akan semakin tepat dalam pelaksanaan pengkajian risiko

jatuh pada anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Wiryansyah (2020) yang menyatakan bahwa tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi bisa diperoleh melalui pendidikan non formal seperti pelatihan-pelatihan dan pengalaman selama bekerja. Hal ini mengingatkan bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan non formal saja, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal (Wiryansyah *et al.*2020).

Pendidikan pada perawat salah satu hal terpenting, dimana perawat sebagai bagian penting dari rumah sakit dituntut memberikan perilaku yang baik dalam rangka membantu pasien dalam mencapai kesembuhan. Pendidikan seorang perawat yang tinggi akan memberikan pelayanan kesehatan yang optimal. Bagi seorang perawat yang menjalankan profesinya sebagai perawat, saat menjalankan profesinya harus memiliki pengetahuan dan pendidikan dalam bidang-bidang tertentu, untuk itu dibutuhkan pendidikan yang sesuai agar dapat berjalan dengan baik dan professional. Karaktersitik keperawatan sebagai profesi memiliki pengetahuan yang melandasi keterampilan dan pelayanan serta pendidikan yang memenuhi standar. Perawat dengan pendidikan yang baik akan melakukan praktik keperawatan yang efektif dan efisien yang selanjutnya akan menghasilkan pelayanan kesehatan yang bermutu tinggi. Tingkat pendidikan yang cukup akan memberikan kontribusi terhadap praktik keperawatan. Tingkat pendidikan seorang

perawat akan mempengaruhi dasar pemikiran dibalik penetapan standar keperawatan (Smet, 2004 dalam Nurniningsih, 2019)

Pada penelitian ini pendidikan perawat perlu ditingkatkan lagi hingga ke profesi karena semakin tinggi tingkat pendidikan seorang perawat maka akan semakin tinggi pula sifat berpikir kritis, logika yang matang, sistematis dalam berpikir dan semakin meningkat pula kualitas kinerja perawat. Seorang ners akan bekerja lebih professional dibandingkan dengan perawat lulusan diploma karena berpikir kritis seorang ners jauh lebih matang bila dibandingkan dengan perawat lulusan diploma. Selain itu, terdapat faktor lain yaitu masa kerja perawat atau lama kerja. Menurut Robbins (2006 dalam rochman 2020) tingkat senioritas dari seorang karyawan berbanding lurus dengan produktivitas kerja karyawan.

d. Lama Bekerja

Hasil lama bekerja diketahui bahwa sebagian besar lama bekerja < 5 tahun dengan usia lama kerja 1-5 tahun. Hal ini dapat dijabarkan bahwa lama bekerja adalah lama seorang perawat yang bekerja di rumah sakit dari mulai awal bekerja sampai saat selesai seorang perawat berhenti bekerja. Semakin lama masa kerja seseorang dalam bekerja maka semakin banyak pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya, hal ini dapat membantu dalam meningkatkan kinerja seorang perawat.

Lama kerja dengan motivasi diketahui lama kerja dengan lama

kerja 5-10 tahun memiliki motivasi tinggi sebanyak 14 orang (11,4%). Lama bekerja seseorang dapat diketahui dari mulai awal perawat bekerja sampai saat berhenti atau masa sekarang saat masih bekerja di rumah sakit (Smet, 2004 dalam Nurniningsih, 2019). Lama kerja seseorang perawat pada instalasi yaitu dari mulai perawat resmi sebagai karyawan rumah sakit tersebut. Apabila seseorang bekerja belum cukup lama, sedikit banyaknya akan mengakibatkan hal-hal yang kurang baik antara lain belum menghayati pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Hal ini didukung pada sebuah bukti penelitian terbaru menunjukkan hubungan positif antara senioritas dan produktivitas kerja. Oleh karena itu masa kerja, dinyatakan sebagai pengalaman kerja, tampaknya menjadi prediktor yang baik untuk menilai produktivitas karyawan (Pasinringi, 2022).

Lama kerja pada perawat dalam penelitian ini masuk dalam kategori lama diatas 5 tahun sehingga perawat dianggap mampu untuk menghayati, melakukan proses pelayanan secara integritas dan penuh tanggung jawab sehingga akan berdampak pada minimnya resiko pada pasien salah satunya resiko jatuh atau tindakan diluar SOP yang ada.

## **2. Motivasi Perawat**

Motivasi responden sebagian besar memiliki motivasi yang tinggi dimana motivasi yang tinggi dalam bentuk motivasi kerja yang baik akan memiliki peranan penting karena motivasi adalah wujud dari perilaku

manusia yang tampak dalam hal keinginan untuk menyalurkan, melaksanakan dan mendorong agar tercapai hasil yang maksimal (Suswati, 2020). Motivasi kerja menjadi mentor terwujudnya suatu kepatuhan sebagai suatu sikap disiplin atau perilaku yang taat terhadap suatu perintah maupun aturan yang ditetapkan dengan penuh kesadaran. Motivasi dan kepatuhan adalah hal yang berbanding lurus, yang berarti semakin tinggi motivasi yang ada di dalam diri perawat maka akan semakin tinggi pula tingkat kepatuhannya (Afriyani, 2012). Didukung dengan penelitian Putri el al (2023) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kepatuhan, semakin tinggi motivasi seseorang untuk bekerja maka hasil yang didapat juga akan lebih baik.

Motivasi yang tinggi akan memberikan kepatuhan dalam pelaksanaan pengkajian risiko jatuh pada pasien akan lebih patuh, sehingga bisa memberikan tindakan yang lebih tepat, dan akurat kepada pasien. Jika motivasi seseorang dalam bekerja rendah maka dalam menjalankan pengkajian risiko jatuh akan berkurang, karena kurangnya semangat untuk patuh, hal tersebut menyebabkan perawat lalai dalam mengerjakan pengkajian ulang terhadap

Hal ini didukung teori dari Titik Lestari, (2015) tujuan motivasi adalah meningkatkan moral dan kepuasan kerja, meningkatkan produktivitas, mempertahankan kestabilan pekerja, meningkatkan

kedisiplinan, menciptakan suasana dan hubungan kerja yang baik, mempertinggi rasa tanggung jawab terhadap tugas – tugasnya.

Hal lain terkait motivasi yang disampaikan oleh teori X dan Y Douglas McGregor bahwa tipe manusia dengan posisi teori Y adalah cenderung memiliki motivasi yang tinggi dalam berjuang untuk kemajuan hidupnya (Swarjana, 2022).

Hasil diatas dapat diartikan bahwa dengan motivasi perawat yang baik akan berdampak pada pelayanan selama perawatan dilihat dari hasil hubungan dengan umur, jenis kelamin, pendidikan, lama bekerja dan angka resiko jatuh memiliki motivasi yang sedang dan baik. Ini membuktikan bahwa dengan karakteristik yang baik mampu meningkatkan motivasi.

### **3. Kepatuhan Pelaksanaan Standar Operational Prosedur**

Hasil nilai kategori kepatuhan diketahui bahwa sebagian besar kepatuhan responden dalam pelaksanaan standar prosedur operational semuanya patuh. Kepatuhan sebagai perilaku positif dinilai sebagai sebuah pilihan dimana menurut Manurung et al.,(2019). Menyatakan bahwa kepatuhan perawat tidak terlepas dari adanya motivasi yang dimiliki seseorang. Sebagai contoh, terlaksananya kepatuhan dalam pengkajian risiko dibutuhkan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang seperti supervisor, sehingga perawat dalam melakukan pengkajian risiko memiliki motivasi yang tinggi. Selain itu dalam pengkajian risiko sebagai proses yang membantu perawat melakukan penilaian mengenai besarnya risiko,

kemampuan mengendalikan frekuensi dan dampak risikonya (Nursalam, 2023).

Pada diri perawat yang memiliki kepatuhan yang tinggi dipengaruhi oleh motivasi yang baik juga. Kepatuhan dapat diasumsikan sebagai lingkungan kerja bagi seseorang menciptakan motivasi yang baik, dikarenakan sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab perawat dalam melakukan pengkajian risiko jatuh yang akan dilakukan evaluasi setiap 1 bulan sekali. Namun perlu ditekankan bahwa lingkungan yang mendukung tidak ada jaminan selalu patuh dalam melaksanakan pengkajian risiko jatuh dikarenakan ada beberapa hal dapat mempengaruhi kepatuhan perawat dalam mengimplementasikan seperti motivasi perawat yang disebabkan oleh adanya supervisi manajemen rumah sakit, pengangkatan sebagai pegawai tetap. Di dukung dengan penelitian Manurung et al (2023) menyimpulkan bahwa motivasi perawat dalam penerapan sasaran keselamatan pasien resiko jatuh di Gedung Hardja Samsurja Rumah Sakit Bhayangkara Tk I Raden Said Sukanto Jakarta menunjukan sebagian besar responden 50 (96,2%) memiliki motivasi dengan kategori baik.

#### **4. Angka Kejadian Jatuh**

Hasil penelitian terkait hasil dari angka kejadian jatuh diketahui bahwa tidak terjadi kejadian jatuh, hal ini dimungkinkan bahwa kepatuhan yang baik pada responden mampu mencegah terjadinya pasien jatuh. Angka jatuh pasien berbanding terbalik dengan angka kepatuhan perawat dalam

menerapkan prosedur pencegahan risiko jatuh, artinya semakin tinggi kepatuhan perawat, semakin rendah kemungkinan pasien jatuh.

Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Rochyan (2020) yang menyatakan bahwa hasil bervariasi tentang tingkat kepatuhan perawat, namun secara umum, ditemukan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dan motivasi perawat dengan kepatuhan mereka dalam menerapkan tindakan pencegahan pasien jatuh. Studi menunjukkan bahwa kepatuhan perawat dalam melaksanakan Standar Prosedur Operasional (SPO) pencegahan risiko jatuh berpengaruh terhadap angka kejadian jatuh. Dengan kata lain, ketika perawat patuh, angka kejadian jatuh cenderung menurun.

Faktor yang mempengaruhi angka kejadian jatuh yaitu tingkat pengetahuan perawat mengenai prosedur pencegahan risiko jatuh memiliki yang baik, motivasi perawat juga berperan penting. Perawat dengan motivasi tinggi cenderung lebih patuh dalam melaksanakan SPO pencegahan jatuh dibandingkan dengan perawat yang kurang termotivasi.

##### **5. Hubungan Antara Motivasi Perawat Dalam Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Pencegahan Risiko Jatuh Dengan Kepatuhan Dalam Penilaian Risiko Jatuh Di Ruang Rawat Inap Anak RS QIM Batang**

Berdasarkan hasil uji korelasi *Rank Spearman* yang dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima artinya ada hubungan dua variabel yaitu motivasi dan kepatuhan perawat dalam penilaian risiko jatuh di ruang rawat inap anak RS QIM Batang. Hasil dengan nilai  $p\text{ value } 0,011 (< 0,05)$ . Hal ini terjadi dimungkinkan motivasi perawat yang sesuai SOP telah mampu menurunkan risiko jatuh pada pasien jatuh di rawat inap.

Selain itu motivasi perawat selalu dijaga dimana salah satu langkah untuk tidak terjadinya risiko jatuh dengan melakukan intervensi dalam mencegah terjadinya pasien jatuh dimulai dengan melakukan asesmen resiko jatuh *Humpty Dumpty Falls Scale* (HDFS). Hasil dari penilaian *Humpty Dumpty Falls Scale* (HDFS) dilanjutkan dengan prosedur intervensi sesuai dengan tinggi rendahnya HDFS yang muncul.

Motivasi memiliki peranan penting dalam berbagai sisi kehidupan karena motivasi merupakan wujud dari perilaku manusia yang tampak dalam hal keinginan untuk menyalurkan, melaksanakan dan mendorong agar tercapai hasil yang maksimal Suswati (2020). Pelaksanaan pengkajian risiko jatuh pada pasien berkaitan langsung dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan standar prosedur pemberian asuhan keperawatan. Penilaian dilakukan sesuai tugasnya yang berhubungan dengan kepatuhan pelaksanaan standar operasional prosedur (Setyarini&Herlina, 2013).

Hasil penelitian Putri (2023) menyatakan bahwa motivasi dan kepatuhan merupakan hal yang berbanding lurus dalam arti semakin tinggi

motivasi yang ada di dalam diri perawat maka akan semakin tinggi pula tingkat kepatuhannya. Dan pengkajian resiko jatuh pada responden dapat terjadi pada kinerja responden. Menurut van Tuin et al., (2020) menyatakan bahwa untuk mengubah perilaku karyawan sesuai dengan keinginan perusahaan, meningkatkan gairah dan semangat bekerja, meningkatkan kedisiplinan dalam bekerja, meningkatkan prestasi kerja, meningkatkan tanggung jawab, meningkatkan produktivitas dan efisiensi dan menumbuhkan loyalitas karyawan kepada perusahaan.

Hal yang sama di dukung penelitian Putri et al (2023) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kepatuhan, semakin tinggi motivasi seseorang untuk bekerja maka hasil yang didapat juga akan lebih baik. Motivasi yang tinggi akan memberikan kepatuhan dalam pelaksanaan pengkajian risiko jatuh pada pasien akan lebih patuh, sehingga bisa memberikan tindakan yang lebih tepat, dan akurat kepada pasien. Jika motivasi seseorang dalam bekerja rendah maka dalam menjalankan pengkajian risiko jatuh akan bekurang, karena kurangnya semangat untuk patuh, hal tersebut menyebabkan perawat lalai dalam mengerjakan pengkajian ulang terhadap pasien sehingga merugikan pasien dan berakibat penurunan mutu rumah sakit. Menurut Manurung et al (2023) menyimpulkan bahwa motivasi perawat dalam penerapan sasaran keselamatan pasien resiko jatuh menunjukkan sebagian besar responden 50 (96,2%) memiliki motivasi dengan kategori kuat.

Hasil dari penelitian dibandingkan dengan teori yang diambil terdapat kesesuaian dimana seseorang yang memiliki motivasi tinggi dipengaruhi dari luar orang tersebut yang mencakup hal-hal seperti upah/gaji yang sudah ditetapkan pemerintah. Peneliti berasumsi manusia sangat diperlukan. Hasil dari penelitian dibandingkan dengan teori yang diambil terdapat kesesuaian dimana seseorang yang memiliki motivasi tinggi dipengaruhi dari luar orang tersebut yang mencakup hal-hal seperti upah/gaji yang sudah ditetapkan pemerintah. Peneliti berasumsi manusia sangat dipengaruhi oleh kebutuhan mendasar dalam memenuhi kebutuhan diri yang menyebabkan seseorang termotivasi dalam mengerjakan tugasnya yaitu melakukan pengkajian risiko jatuh dengan patuh agar mendapat meningkatkan jenjang karir yang menunjang kenaikan gaji/upah. Didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni'am et al (2018) mengatakan bahwa motivasi kerja karyawan Usaha Dagang Pakem Sari Sumberjambe Jember ialah upah keseluruhan atau upah total, dimana upah total disini dinilai sudah bisa mencukupi kebutuhan karyawan. Dalam salah satu teori, isini dinilai sudah bisa mencukupi kebutuhan karyawan. Dalam salah satu teori, hal tersebut sesuai dengan pendapat Arifin, Amirullah dan Khalikussabir (2017:67) yang mengatakan bahwa motivasi para pekerja hanya dipandang dari sudut pemenuhan kebutuhan fisik/biologi saja. Kebutuhan biologis tersebut dipenuhi melalui insentif atau gaji (upah) yang diberikan, berupa uang atau barang sebagai imbalan atas prestasi yang telah mereka

berikan. Maka dapat disimpulkan dalam penelitian bahwa motivasi perawat yang tinggi dapat memberikan dorongan yang baik dan menjadikan kepatuhan perawat dalam melakukan SPO (Standar operasional prosedur) keselamatan pasien resiko jatuh lebih efektif sehingga dapat meminimalisir kejadian pasien jatuh.

#### **6. Hubungan antara kepatuhan perawat dengan penilaian risiko jatuh dengan angka kejadian jatuh**

Berdasarkan hasil penelitian nilai kategori didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden patuh dalam melaksanakan penilaian risiko jatuh dengan ditunjukan sebanyak 44 orang patuh. Kemudian hasil dari penelitian terkait kejadian jatuh didapatkan tidak terjadi kejadian jatuh. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan yang baik dari responden dapat mencegah terjadinya kejadian pasien jatuh selama perawatan. Sehingga semakin patuh responden, maka semakin rendah peluang pasien jatuh

#### **B. Keterbatasan Penelitian**

Pada saat memberikan saran kepada kepala bidang keperawatan dan pihak Manajemen Rumah Sakit Qim Batang dalam membuat program untuk meningkatkan motivasi dan kepatuhan pengkajian resiko jatuh pada perawat dengan cara melaksanakan audit internal yang akan di evaluasi setiap 1 bulan sekali, jika hasil evaluasi baik untuk mempertahankan diperlukan adanya pengembangan karir serta remunerasi.

Angka kejadian jatuh selama proses penelitian diketahui bahwa tidak terjadi kejadian jatuh pada responden, hal ini dimungkinkan perawat mengikuti prosedur SOP yang berjalan, akan tetapi masih perlu adanya koordinasi secara kontinue terkait apabila terjadi pasien jatuh kita tahu mengatasinya dikarenakan ada SOP dan prosedur yang dilakukan.

### **C. Implikasi Keperawatan**

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terkait hubungan motivasi dengan kepatuhan di Rumah Sakit Qolbu Insan Mulia Batang dimana masih banyak kurang patuh sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi keperawatan dalam upaya mengurangi terjadinya ketidakpatuhan



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dalam didapatkan hasil yaitu:

1. Usia responden sebagian besar 26-30 tahun sebanyak 33 orang (75%), jenis kelamin sebagian besar perempuan sebanyak 35 orang (79,6%). Pendidikan tertinggi diploma III sebanyak 26 orang (40,9%). Hasil lama kerja sebagian besar lama bekerja < 5 tahun sebanyak 21 orang (47,7%) serta lama kerja 5-10 tahun.
2. Motivasi responden sebagian besar memiliki motivasi yang tinggi sebanyak 37 orang (84,1%).
3. Kepatuhan pada penelitian ini adalah semua patuh sebanyak 44 orang (100 %) dengan patuh
4. Ada hubungan dua variabel yaitu motivasi dan kepatuhan perawat dalam penilaian risiko jatuh di ruang rawat inap anak RS QIM Batang. Hasil analisis dengan *Rank Spearman* diketahui dengan nilai *p value* 0,011 ( $< 0,05$ ).

#### **B. Saran**

Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan diatas, saran yang dapat diberikan adalah:

## 1. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan dilakukan sosialisasi kepada seluruh perawat yang terlibat dalam pengkajian risiko jatuh, terutama menggunakan skala *Humpty Dumpty*, termasuk cara pengisian form pengkajian risiko jatuh skala *Humpty Dumpty* dan cara menafsirkan hasilnya dengan tepat. Selain itu, penting untuk mensosialisasikan standar prosedur operasional (SOP) pencegahan risiko jatuh di Rumah Sakit QIM Batang, khususnya terkait penilaian risiko jatuh, evaluasi ulang pasien yang berisiko, serta pelepasan gelang pada pasien yang sudah tidak berisiko jatuh.

Perawat di RS QIM Batang diharapkan dapat meningkatkan dan menjaga motivasi kerja agar mampu memberikan pelayanan terbaik. Hal ini akan berdampak positif terhadap kepatuhan perawat dalam menjalankan SOP pencegahan risiko jatuh, yang pada akhirnya dapat mengurangi angka kejadian jatuh, meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan, dan mendukung peningkatan akreditasi rumah sakit.

## 2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam pembuatan kebijakan untuk menyusun panduan perkuliahan, khususnya yang berhubungan dengan motivasi perawat dan kepatuhan dalam menerapkan standar prosedur operasional pencegahan risiko jatuh. Dengan demikian,

mahasiswa yang sedang praktek di lapangan dapat memahami teori motivasi serta penerapan interpretasi pencegahan risiko jatuh di rumah sakit. Hal ini bertujuan agar perawat yang telah lulus dari institusi mampu meningkatkan kualitas pelayanan dan memberikan pengabdian terbaik kepada pasien.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengimplementasikan teori secara langsung di lapangan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengamati secara nyata perilaku perawat dalam memberikan pelayanan keselamatan pasien, terutama yang berkaitan dengan motivasi perawat dan kepatuhan pada standar prosedur operasional pencegahan risiko jatuh. Peneliti perlu menyampaikan akan ada pelaksanaan dilakukan penelitian di tempat tersebut akan tetapi tidak perlu menyebutkan kapan waktu pengambilan data , sehingga data yang diperoleh lebih tepat dan dapat dipercaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Amirullah, dan Khalikussabir. (2017). *Budaya Dan Perilaku Organisasi*. Malang: Empat Dua Intrans.
- Darmojo. (2016). *Geriatric Ilmu Kesehatan Usia Lanjut*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Elim dkk, (2017). *Perencanaan Penugasan Audit*. Jakarta : Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan BPKP dalam rangka Diklat Sertifikasi JFA Tingkat Penjenjangan Auditor Pengendali Teknis.
- Faridha. (2019). *Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Pencegahan Pasien Jatuh Di Rumah Sakit Umum Daerah Inche Abdoel Moeis Samarinda*. Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
- Hamadamin, H. H., & Atan, T. (2019). *The impact of strategic human resource management practices on competitive advantage sustainability: The mediation of human capital development and employee commitment*. *Sustainability*, 11(20), 5782. <https://doi.org/10.3390/su1120578>.
- Hamalik., O. (2018). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Karina. (2023). *Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Pengkajian Risiko Jatuh Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Swasta Surabaya*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Katolik St. Vincentius A Paulo Surabaya
- Hamzah., B. (2018). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Bumi Aksara
- Hidayat, A. A. (2017). *Metodelogi Penelitian Keperawatan Kesehatan*. Salemba Medika.
- Kemenkes RI 2011. *Standar Akreditasi Rumah Sakit*. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI, 2011.
- Kemenkes. (2016). *Konsep Dasar Keperawatan: Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan*.
- Lestari., T. (2015). *Kumpulan Penelitian Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian*. Nuha Medika.

- Luthfiyah. (2016). *Factor of Hand Hygiene Nurse and Midwife Based Compliance and Adherence Theory*. Repository Unair.
- Manurung et al, (2023). *Motivasi Dan Kepatuhan Perawat Dalam Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien Risiko Jatuh*. *Jurnal Binawan Student Journal* Vol 5 no 2. *Motivasi Dan Kepatuhan Perawat Dalam Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien Risiko Jatuh*. *Jurnal Binawan Student Journal* Vol 5 no 2.
- Maria. (2016). *Kepatuhan Perawat Dalam Melaksanakan Standar Prosedur Operasional Pemasangan Infus Terhadap Phlebitis*. *Jurnal Stikes*, 5(1), 38-41.
- Ni'am et al, (2018). *Pengaruh Upah Terhadap Motivasi Kerja Karyawan*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Ilmu Ekonom, Dan Ilmu Sosial*, Vol 12 No 2.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2015). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2018). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam.(2014). *Manajemen Keperawatan Dan Aplikasi Adaptif*. [http :// www. Salemba.com](http://www.Salemba.com)
- Nursalam. (2015). *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional (Edisi 5)*. Salemba Medika
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 4*. Salemba Medika
- Paais, M., & Pattiruhu, J. R. (2020). *Effect of motivation, leadership, and organizational culture on satisfaction and employee performance*. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(8), 577–588. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no8.577>
- Ririhena, J. dkk. (2023). *Media Husada Journal of Nursing Science*. Vol 4 (No1),halaman 8-14

- Setyarini E.A, dan Herlina Lusiana Lina. (2013). *Kepatuhan Perawat Melaksanakan Standar Prosedur Operasional : Pencegahan Pasien Risiko Jatuh di Gedung Yosef 3 Dago dan Surya Kencana Rumah Sakit Boorromeus. Jurnal Kesehatan STIKES Santo Boorromeus: Bandung.*
- Sinambela., U. (2021). *Hubungan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Perawat Rawat Inap Di RSUD Muhammad Sani Kabupaten Karimun.*
- Stanley. (2016). *Buku Ajaran Keperawatan Gerontik.* Jakarta: EGC.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods).* Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D.* Alfabeta
- Sujarweni., W. (2014). *Metodelogi Penelitian Keperawatan.* Gava Medika
- Sulastri. (2020). *Hubungan Motivasi Dengan Praktik Perawat Dalam Pencegahan Resiko Jatuh Pada Anak Di Rumah Sakit Kabupaten Kendal*

